

**PERSEPSI PEREMPUAN TENTANG PENERAPAN
BUSANA MUSLIMAH DI KECAMATAN MANYAK
PAYED KABUPATEN ACEH TAMIANG**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

ASMAUL HUSNA

NIM. 140404051

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
KONSENTRASI KESEJAHTERAAN SOSIAL**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2018**

SKRIPSI

**Diajukan kepada
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana (S-1) dalam Ilmu Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam**

Oleh:

**Asmaul Husna
NIM: 140404051**

Disetujui oleh:

Pembimbing I



**Dr. Rasyidah, M.Ag
NIP. 197309081998032002**

Pembimbing II



**Julianto, S.Ag., M.Si
NIP. 197209021997031002**

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai Tugas Akhir
untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Diajukan Oleh :

Asmaul Husna
NIM: 140404051

Pada Hari/Tanggal
Selasa, 18 Desember 2018 M
11 Rabiul Akhir 1440 H

Di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Munaqasyah

Ketua,


Juhanto, S.Ag., M.Si
Nip. 197209021997031002

Penguji I,


Drs. H. M. Jakfar Puteh, M.Pd
Nip. 195508181985031005

Sekretaris,


Dr. Kasyidah, M.Ag
Nip. 197309081998032002

Penguji II,


Ismiati, S. Ag, M.Si
Nip. 197201012007102001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry,




Dr. Fakhri, S.Sos., MA
Nip. 196411291998 031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Asmaul Husna

NIM : 140404051

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Konsentrasi : Kesejahteraan Sosial

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 3 November 2018

Yang menyatakan



Asmaul Husna
NIM.140404051

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah yang Maha Penyayang yang selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat berangkaikan salam yang senantiasa tucurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, dan seluruh pengikutnya.

Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Konsenterasi Kesejahteraan Sosial (PMI-Kesos). Penyusunan skripsi ini merupakan suatu kewajiban bagi setiap mahasiswa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1). Oleh karenanya, penulis memilih judul “Persepsi Perempuan Tentang Penerapan Busana Muslimah Di Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang”.

Penulis banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak dalam penyelesaian skripsi ini. Sudah sewajarnya dengan penuh kehormatan dan kemuliaan, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada mereka. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada mereka yang disebutkan di bawah ini.

1. Bapak Dr. Fakhri, S.Sos, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Ibu Dr. Rasyidah, M.Ag selaku ketua prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Beliau juga sebagai pembimbing I, di tengah kesibukannya sebagai Ketua Prodi PMI

masih menyempatkan diri dan meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya kepada penulis untuk membimbing dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Julianto Saleh, S.Ag.,M.Si sebagai pembimbing II, di sela-sela kesibukan beliau sebagai Ketua Prodi Psikologi UIN Ar-Raniry masih menyempatkan diri dan meluangkan waktu dan pikiran kepada penulis untuk membimbing dan mengarahkan sejak awal usulan proposal penelitian sampai dengan akhir penyelesaian skripsi ini.
4. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, terutama Bapak dan Ibu Dosen Prodi PMI yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
5. Teristimewa buat Ibunda tersayang Nurjannah, yang telah mengandung, melahirkan, mendidik dan membesarkan serta mencurahkan kasih sayangnya kepada penulis guna tercapainya cita-cita dan juga sebagai aktor utama bagi penulis, sehingga sampai di tingkat pendidikan tinggi.
6. Keluarga tercinta, kakak Ayu Syuhada, Muhammad firdaus, Riski Aulia, dan juga adek terakhir Azam Fahreza yang selalu memberikan semangat yang besar dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman tercinta ibu Pid, Furqan, Dekki, Kak Una, Ainun, Bang Adel, Bang Jepri, yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya terutama dalam membantu melakukan pengumpulan data untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan, Nurlaila, Yunita Ariani, Intan Zahara, Siti Maisarah, Fatimah, Yenny Rafiqah, Evi Tamala, Zubaidah, Rosmaini, Marlis,

Ressi, Nailul, Rivial, Darisman, Miswardin, Daman, Herwin, Darki, Riski, Helmi, Thursina letting Syubbarillah dan seluruh teman-teman sejurusan PMI-Kesos yang tanpa henti-hentinya selalu membantu dan memberikan dukungan kepada penulis dari awal hingga akhir pembuatan skripsi, hingga penulis termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Penjelasan Istilah Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Persepsi.....	15
1. Pengertian Persepsi	15
2. Proses Terjadinya Persepsi	17
3. Persepsi Sosial.....	18
4. Persepsi Diri.....	22
5. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi	24
C. Busana Muslimah	26
1. Pengertian Busana Muslimah	26
2. Etika Berbusana Muslimah.....	29
3. Keharusan Berbusana Muslimah	30
4. Kriteria dan Syarat-Syarat Busana Muslimah	33
5. Fungsi Busana Muslimah	33
D. Hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	37
B. Populasi dan Sampel.....	38
C. Teknik Pengumpulan Data	42
D. Validitas dan Reabilitas Data	46
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	51
B. Hasil Penelitian	56
1. Deskripsi Data	56
2. Uji Hipotesis Penelitian	73
C. Pembahasan	78

BAB V PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

3.1 Klasifikasi Aitem Berdasarkan Favorable dan Unfavorable	46
3.2 Klasifikasi Aitem Berdasarkan Indikator Aspek Persepsi	46
4.1 Pembagian Desa Berdasarkan Mukim	54
4.2 Data Responden Berdasarkan Desa	59
4.3 Karakteristik Usia Responden.....	60
4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawinan	61
4.5 Karakteristik Pekerjaan Responden	61
4.6 Aitem Pertanyaan Nomor 1	62
4.7 Aitem Pertanyaan Nomor 2	62
4.8 Aitem Pertanyaan Nomor 3	63
4.9 Aitem Pertanyaan Nomor 4	63
4.10 Aitem Pertanyaan Nomor 5	64
4.11 Aitem Pertanyaan Nomor 6	64
4.12 Aitem Pertanyaan Nomor 7	65
4.13 Aitem Pertanyaan Nomor 8	65
4.14 Aitem Pertanyaan Nomor 9	66
4.15 Aitem Pertanyaan Nomor 10	66
4.16 Aitem Pertanyaan Nomor 11	67
4.17 Aitem Pertanyaan Nomor 12	67
4.18 Aitem Pertanyaan Nomor 13	68
4.19 Aitem Pertanyaan Nomor 14	68
4.20 Aitem Pertanyaan Nomor 15	69
4.21 Aitem Pertanyaan Nomor 16	69
4.22 Aitem Pertanyaan Nomor 17	70
4.23 Aitem Pertanyaan Nomor 18	71
4.24 Aitem Pertanyaan Nomor 19	71
4.25 Aitem Pertanyaan Nomor 20	72
4.26 Tingkat Persepsi.....	73
4.27 Perbedaan Persepsi Berdasarkan Usia	74
4.28 Taraf Signifikansi.....	74
4.29 Perbedaan Persepsi Berdasarkan Status Perkawinan.....	75
4.30 Taraf Signifikansi.....	76
4.31 Uji t Tentang Persepsi Diri	77
4.32 Taraf Signifikansi.....	78
4.33 Uji t Persepsi Tentang Busana Muslimah.....	78
4.34 Taraf Signifikansi.....	79
4.35 Statistics	80
4.36 Persentase Berbusana Muslimah yang Tidak Harus diatur Dalam Qanun	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Kuesioner Penelitian

Lampiran 2: Hasil Olah Data Statistik

Lampiran 3: SK Pembimbing

Lampiran 4: Surat Izin Penelitian dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Lampiran 4: Surat Izin Penelitian dari desa Tulang Baro, Sampaimah, Raja
Tuha dan Kreung Sikajang

Lampiran 5: Surat Keterangan telah melakukan penelitian di desa Tulang Baro,
Sampaimah, Raja Tuha dan Kreung Sikajang

Lampiran 6: Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Busana yang dipakai seseorang menunjukkan identitas diri dan identitas social orang tersebut. Busana yang dipakai oleh masyarakat Aceh umumnya busana muslim dan muslimah. Busana muslimah menunjukkan kepada identitas social wanita sebagai muslimah. Akan tetapi, kenyataannya ada perempuan yang menilai pakaian adalah sebatas penutup tubuh saja, apapun bentuknya sama saja. Tentu tidak halnya dengan pakaian muslimah, karena harus memenuhi aturan tertentu dalam memakainya, tidak sembarang pakai. Oleh karena memunculkan beragam persepsi tentang busana muslimah bagi perempuan yang memakainya, baik yang memakai busana muslimah dengan benar atau tidak, sehingga memunculkan beragam model busana, yang ditunjukkan sebagai busana muslimah. Beragam persepsi ini juga terjadi pada masyarakat Kecamatan Manyak Payed kabupaten Aceh Tamiang. Dari masalah tersebut, maka muncul 3 pertanyaan yang perlu dijawab melalui penelitian. Penelitian ini mencoba untuk mengkaji tentang ragam persepsi tersebut, dengan menjawab pertanyaan berikut: 1) Bagaimana persepsi diri tentang internalisasi busana muslimah pada perempuan yang tidak memakai busana muslimah di kecamatan Manyak Payed kabupaten Aceh Tamiang 2) Bagaimana persepsi perempuan yang tidak memakai busana muslimah tentang penerapan busana muslimah di kecamatan Manyak Payed kabupaten Aceh Tamiang 3) Berapa persen perempuan yang tidak memakai busana muslimah yang setuju tentang penerapan busana muslimah diatur dalam Qanun di kecamatan Manyak Payed kabupaten Aceh Tamiang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Sampel penelitian ini berjumlah 108 orang dari 4 desa dalam kecamatan Manyak Payed, teknik yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sebab yang menjadi sampel adalah perempuan yang tidak memakai busana muslimah. Analisis data dilakukan dengan menggunakan program SPSS seri 16.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat persepsi diri yang positif pada perempuan yang tidak memakai busana muslimah di kecamatan Manyak payed mengenai penerapan busana muslimah, dengan persentase 87,10%. Selanjutnya, data menunjukkan bahwa perempuan yang tidak memakai busana muslimah memiliki persepsi yang positif juga terhadap penerapan busana muslimah, dengan persentase 90,32 meski mereka tidak memakai busana muslimah yang benar. Hasil berikutnya menunjukkan bahwa perempuan yang tidak berbusana muslimah mempersepsikan bahwa cara berbusana tidak perlu diatur dalam Qanun atau aturan lain, dengan persentase 70,4%, menurut mereka, itu adalah urusan pribadi.

Kata Kunci : Busana, muslimah, persepsi, perempuan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Busana dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang manusia pakai mulai dari kepala hingga sampai ujung kaki.¹ Pada prinsipnya Islam tidak melarang umatnya untuk berbusana sesuai dengan mode atau trend masa kini, asal semua itu tidak bertentangan dengan prinsip Islam. Islam membenci cara berbusana seperti busana-busana orang jahiliyah yang menampilkan lekuk tubuh yang mengundang kejahatan dan kemaksiatan. Konsep Islam adalah mengambil kemaslahatan dan menolak kemudharatan.²

Pada dasarnya, Islam tidak menentukan model dan coraknya, tetapi Islam sebagai agama yang sesuai untuk setiap masa dan tempat, memberikan kebebasan yang seluas-luasnya kepada perempuan muslimah untuk merancang mode yang sesuai dengan selera masing-masing hanya saja perempuan harus mempunyai kesadaran terhadap busana yang tidak Islami, dan berani menjadi orang yang tidak mengikuti perkembangan mode yang berlaku pada saat itu.³

Manusia adalah makhluk yang diberi keistimewaan dibandingkan makhluk lainnya oleh Allah SWT, salah satunya ialah diberi akal dan pikiran sesuai dengan

¹W. J. S. Poerwadarunuda, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), hal. 172

²Ahmad Hasan Karzun, *Adab Berpakaian Pemuda Islam*, (Jakarta: Darul Falah, 1999), hal. 13

³Huda Khattab, *Buku Pegangan Perempuan Islam*, (Bandung: Al-Bayan, 1990), hal. 40

kemampuannya masing-masing. Manusia tidak sama dengan makhluk hidup lainnya, mereka dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Memang dahulu kala pada zaman purba manusia tidak pernah mengenal busana, apalagi busana muslimah yang busananya serba menutup aurat. Hanya manusialah yang menggunakan hal tersebut di bandingkan dengan makhluk lainnya, karena mereka berfikir dan mempunyai rasa malu sehingga menutup auratnya. Kalau sudah menutup aurat, dianggap sudah berbusana muslimah secara sempurna khususnya untuk para perempuan. Islam sebagai salah satu agama samawi yang berlaku universal, merupakan agama yang mempunyai sistem hidup yang lengkap. Di dalamnya terdapat hukum-hukum yang mengatur tata cara kehidupan manusia mulai dari hal yang rutin dilakukan sehari-hari, misalnya cara berbicara atau makan, sampai hal-hal yang lebih rumit contohnya dalam tata cara bernegara.⁴

Dalam tata cara berbusana, agama Islam tidak semata-mata mensyaratkan busana sebagai penutup tubuh, tetapi busana menjadi sarana yang lengkap dan menyeluruh baik kesehatan, kesopanan, serta keselamatan lingkungan. Lebih jauh lagi, Islam pun menganggap cara berbusana sebagai tindakan ibadah serta kepatuhan seorang umat yang berakibat janji pahala bagi yang menjalankannya. Demikian pula Islam telah menetapkan syarat-syarat bagi busana muslimah dalam kehidupan umum, seperti yang ditunjukkan oleh nash-nash Al-Qur'an dan As-Sunah. Diantara syaratnya yaitu untuk berbusana muslimah tidak boleh menggunakan bahan-bahan tekstil yang transparan atau membentuk lekuk tubuh.

⁴Fedwa El-Guindi, *Jilbab Antara Kesalehan, Kesopanan dan Perlawanan*, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta), 1999, hal 15

Dengan demikian, walaupun menutup aurat tetapi kalau ketat atau membentuk lekuk tubuh atau menggunakan bahan yang transparan, tetap belum dianggap berbusana muslimah yang sempurna.⁵

Aurat dengan pengertiannya yang mendalam menjadikan pembicaraan siang dan malam. Aurat dengan sifatnya yang menonjol meliarkan pandangan dan menjauhkan khayal. Dan jikalau manusia tahu arti “*aurat*” sebenarnya, pasti ia akan menjaganya dengan seluruh tenaga dan akan melindunginya dari mata-mata musuh lawan.⁶

Busana, secara umum dipahami sebagai “alat” untuk melindungi tubuh atau sebagai “fasilitas” untuk memperindah penampilan. Tetapi selain untuk memenuhi kedua fungsi tersebut, busana juga dapat berfungsi sebagai “alat” komunikasi yang bersifat non verbal, karena busana ternyata mengandung simbol-simbol yang memiliki beragam makna. Berbicara tentang busana tentu saja yang paling banyak disorot dalam Islam adalah masalah busana perempuan, walaupun kewajiban untuk berbusana sesuai dengan perintah agama bukan saja terhadap perempuan, tetapi juga terhadap laki-laki. Alasannya jelas bahwa perempuan memiliki batasan aurat lebih luas dibanding laki-laki. Karena itu jangan heran jika Islam memberikan rambu-rambu yang ekstra ketat terhadap masalah busana perempuan, melebihi ketentuan yang harus dipenuhi dalam hal berbusana laki-laki. Hal itu karena Perempuan mengajarkan kita untuk selalu menutup aurat dan

⁵M. Shidiq Al- Jawi. *Jilbab dan Kerudung (Busana Sempurna Seorang Muslimah)*. (Jakarta: Nizham Press, 2007), hal. 10

⁶Fuad Mohammad Fachruddin. *Aurat dan Jilbab (Dalam Pandangan Mata Islam)*. (Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya. 1984), hal. 43

tidak bermegah-megahan atau pun berlebih-lebihan yang menjurus kepada kemubaziran. Oleh karena itu, seorang muslim dan Muslimah wajib mengetahui aturan berbusana dalam Islam secara komprehensif, agar dalam berbusana dan berpenampilan selalu mendapatkan ridha Allah SWT, bukan sebaliknya mendapatkan murka dari-Nya.⁷

Seperti yang dijelaskan dalam hadits yang berkaitan dengan Busana Muslimah yang diriwayatkan oleh Aisyah Radiyallahu ‘anha, bahwasanya Asma’ binti Abu Bakar datang untuk menjumpai Rasulullah Shalallahu ‘alaihi wasallam dengan busana tipis, lantas Rasulullah Shalallahu ‘alaihi wasallam berpaling darinya seraya berkata:

يا أسماء إن ارملة إذا غتبل اتصلح لم ض يحمل أن يرى أبهم إلا لاذوا وهذا، وأأشر إلى وجهه وكفيه

*“Hai Asma, sesungguhnya jika seorang perempuan sudah mencapai usia haidh (akil baligh) maka tak ada yang layak terlihat dari tubuhnya kecuali ini dan ini, “sambil beliau menunjuk wajah dan kedua telapak tangan”.*⁸

Busana adalah suatu ungkapan terhadap busana yang berfungsi menutupi tubuh manusia yang dapat terlindungi dari hawa panas dan dingin. Sementara busana Islami adalah ungkapan dari busana syar’i yang dapat menutupi seluruh aurat seseorang baik laki-laki maupun perempuan, yang tidak transparan, tidak ketat dan tidak menyerupai lawan jenis.

Dalam penjelasan pasal 13 ayat (1) Qanun Provinsi Nanggroe Aceh Darusalam Nomor 11 Tahun 2002 Tentang Pelaksanaan Syariat Islam Bidang

⁷Syukri Muhammad Yusuf, *Busana Islami di Nanggroe Syariat*, (Aceh: Dinas Syariat Islam, 2011)

⁸Hadits Riwayat. Abu Dawud Sulaiman ibn al-Asy’ats ibn Ishaq ibn Basyir, Sunan Abi Dawud, hal. 62

Aqidah, Ibadah, dan Syi'ar Islam disebutkan, busana Islami adalah busana yang menutup aurat yang tidak tembus pandang dan tidak memperlihatkan bentuk tubuh.⁹

Kurang lebih 15 tahun pelaksanaan Syari'at Islam di Aceh, namun masih terdapat pro dan kontra dalam pelaksanaannya, ada yang setuju dilaksanakan secara khaffah, ada yang ingin pelaksanaannya secara sederhana, artinya jangan terlampau ketat dan dipaksakan dan ada juga yang berkeinginan Syari'at Islam tidak dilaksanakan di Aceh biarlah berjalan apa adanya seperti masa yang lalu yang penting rakyat Aceh tetap fanatik kepada Agama Islam serta Aceh tidak dijerumuskan ke dalam paham sekularisme. Agama di Republik Indonesia tetap diurus oleh Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, bukan urusan pribadi manusia secara individu.¹⁰

“Tentu timbul pertanyaan mengapa hal ini bisa terjadi di tengah-tengah masyarakat Aceh, menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Nabhani¹¹ pada masyarakat Aceh di Desa-Desa, dan Pada Peserta Penataran Prajabatan CPNS Golongan III, II, I tahun 2007/2008 dilingkungan Pemerintah Kabupaten Aceh Timur sebanyak 18 angkatan dengan jumlah peserta lebih kurang 1200 orang, hanya 3 orang yang mampu menjawab apa itu Unsur-unsur Syari'at Islam, sedangkan selebihnya sama sekali tidak tahu dan bingung serta tidak malu sebagai penduduk yang ber-KTP dengan identitas agama Islam. Untuk mengatasi masalah tersebut diatas sebelum terlambat maka kepada seluruh elemen masyarakat Aceh, harus diajarkan pengertian tentang Syari'at Islam, unsur-unsur Syari'at Islam dan pendidikan Agama Islam menjadi kurikulum penuh pada setiap strata pendidikan mulai dari SD, SLTP, SLTA sampai dengan perguruan tinggi. Masalah lain yang perlu diperhatikan, pendidikan Islam non formal seperti pengajian di Desa-Desa

⁹Himpunan Undang-Undang, *Pelaksanaan Syariat Islam*, edisi ketujuh, (Aceh: Dinas Syariat Islam, 2009)

¹⁰H. Nabhani, *Pelaksanaan Syari'at Islam Di Aceh*, (Kota Langsa: 2008), hal.7

¹¹Ibid...,hal.7-8

perlu diaktifkan, pengajian dalam organisasi BKMT, pengajian kaum ibu di Meunasah perlu dilaksanakan secara intensif dan Remaja Mesjid perlu di bina dan diaktifkan dalam rangka memakmurkan Mesjid.

Problematika tentang busana muslimah banyak diperbincangkan dan diperdebatkan oleh masyarakat umum, termasuk masyarakat Kecamatan Manyak Payed kabupaten Aceh Tamiang. Disana terdapat berbagai macam persepsi Perempuan ada yang pro dan kontra, hal ini dapat menjadikan salah satu permasalahan yang timbul baik dikalangan remaja maupun dewasa. Adapun yang menyebabkan munculnya permasalahan penerapan busana muslimah yang diperbincangkan di Aceh Tamiang Kecamatan Manyak Payed salah satunya karena kurangnya pemahaman yang memadai tentang penerapan busana muslimah, kalau pun ada yang memahami penerapan busana muslimah tetapi masih terdapat pemahaman yang beragam serta adanya beberapa perempuan yang beranggapan bahwa cara berbusana itu adalah urusan pribadi.¹²

Berdasarkan pengamatan awal peneliti penerapan busana muslimah yang terjadi di Kecamatan Manyak Payed tidak diterapkan sesuai dengan ajaran Islam, karena kebanyakan perempuan disana masih menggunakan busana seperti mereka sedang tidak berada atau tinggal di daerah Aceh yang mayoritas agamanya Islam, ketika sedang berhadapan dengan yang bukan muhrimnya dan juga ketika ingin

¹²Wawancara awal dengan Rafida dan Husna Amalia, Masyarakat Kecamatan Manyak Payed, tanggal 10 Desember 2017

berpergian ke luar rumah seperti ke pasar, kedai, sekolah, menjemput anaknya, dll. fenomena ini terjadi dikalangan remaja, bahkan dikalangan dewasa sekalipun.¹³

Menurut realitas lapangan yaitu situasi hari-hari dipasar, perempuan di Kecamatan Manyak Payed tidak menggunakan busana muslimah dengan benar, tetapi hanya menggunakan celana pendek, baju lengan pendek dan selendang yang menutupi setengah kepala saja bahkan ada yang tidak menggunakan jilbab sekalipun. Terlebih lagi situasi di warung kopi kalangan remaja yang tidak menerapkan busana muslimah seperti memakai celana jins yang super ketat, baju kaos yang membungkus badan, serta memakai jilbab tetapi diikat ke belakang sehingga menampakkan dada yang akan membangkitkan syahwat laki-laki yang melihatnya, inilah yang harus dihindari agar tidak terjadi hal-hal yang tidak senonoh terhadap perempuan. Tidak hanya itu, ketika ingin berpergian keluar rumah atau ke kedai pun yang tidak terlalu jauh dari rumah mereka, mereka tidak menggunakan jilbab langsung pergi dengan busana sebagaimana busana yang mereka pakai dirumahnya.

Menurut hasil wawancara dari Maulida, yaitu salah satu perempuan di Kecamatan Manyak Payed bahwa ia berpendapat tentang busana muslimah adalah hal yang pribadi dan orang lain tidak boleh mencampuri hal itu, dan busana muslimah juga panas, gerah sehingga bila dipakai membuat ia tidak nyaman dalam beraktifitas sehari-hari.¹⁴ Ada juga yang berpendapat yaitu Dina Firmanda salah satu perempuan di Kecamatan Manyak Payed bahwa busana muslimah itu

¹³Pengamatan awal Peneliti di Kecamatan Manyak Payed, pada tanggal 12-15 Desember 2017

¹⁴Wawancara awal dengan Maulida, Masyarakat Kecamatan Manyak Payed, pada tanggal 21 Februari 2018

hanya digunakan untuk orang-orang yang memang sudah istiqamah atau memantapkan hati kejalan yang lurus yaitu jalan yang di Ridhai Allah Swt. Karena menurut Dina ia belum pantas atau cocok untuk menggunakan pakaian muslimah tersebut, karena tidak sesuai dengan perilakunya.¹⁵ Menurut Permata Sari yaitu juga salah satu perempuan di Kecamatan Manyak Payed, bahwasanya ia belum siap untuk memakai busana muslimah dikarenakan masih muda dan faktor lingkungan yang tidak mendukung sehingga malu untuk berbusana muslimah, dengan bahasa aslinya “takut dikira sok alim” sehingga jadi buah bibir masyarakat setempat.¹⁶

Menurut realita lapangan di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa perempuan di Kecamatan Manyak Payed belum seutuhnya menerapkan pakaian muslimah sesuai dengan Qanun, maksudnya masih ada yang pro dan kontra yang berpendapat tentang busana muslimah.

Menurut peninjauan awal peneliti yang telah dilakukan, bahwa Kecamatan Manyak Payed memiliki luas sekitar 267,11 Ha dengan pembagian 4 mukim, 36 Desa. Dengan luas kecamatan yang cukup padat ini menjadikan sudut pandang yang beragam sesuai dengan persepsi masing-masing perempuan yang berada di Kecamatan Manyak Payed.¹⁷

¹⁵Wawancara awal dengan Dina Firmanda, Masyarakat Kecamatan Manyak Payed, pada tanggal 20 Februari 2018

¹⁶Wawancara awal dengan Permata Sari, Masyarakat Kecamatan Manyak Payed, pada tanggal 21 Februari 2018

¹⁷Wawancara awal dengan Al Furqan, *Masyarakat Kecamatan Manyak Payed*, pada tanggal 10 Desember 2017

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka dapat dituliskan rumusan masalahnya dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi diri pada perempuan yang tidak memakai busana muslimah di Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang tentang internalisasi busana muslimah ?
2. Bagaimana persepsi perempuan yang tidak memakai busana muslimah tentang penerapan busana muslimah di Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang ?
3. Berapa persen perempuan yang tidak memakai busana muslimah di Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang yang setuju tentang penerapan busana Muslimah diatur dalam Qanun ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui persepsi diri pada perempuan yang tidak memakai busana muslimah di Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang tentang internalisasi busana muslimah.
2. Mengetahui persepsi perempuan yang tidak memakai busana muslimah tentang penerapan busana muslimah di Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang.

3. Mengetahui persentase perempuan yang tidak memakai busana muslimah di Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang yang setuju tentang penerapan busana Muslimah diatur dalam Qanun.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam khazanah keilmuan tentang pentingnya berbusana muslimah.
 - b. Penelitian ini dapat memberikan informasi bahwa sanya semua umat muslim harus berbusana muslim dan muslimah sesuai ajaran Islam serta dapat menjadi motivasi bagi siapa saja yang belum menerapkan busana muslimah seutuhnya.
2. Secara praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan atau sumbangan pemikiran bagi perempuan-perempuan dalam hal memperhatikan dan berpendapat tentang penerapan busana muslimah di Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perempuan-perempuan tentang persepsi busana muslimah khususnya di Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang.

E. Penjelasan Istilah Penelitian

1. Persepsi Perempuan

a. Persepsi

Persepsi menurut Poerwadarminta adalah suatu tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancainderanya.¹⁸ Sedangkan menurut Abdurrahman Saleh persepsi adalah suatu kemampuan membedakan, mengelompokkan, memfokuskan, perhatian terhadap suatu objek rangsangan, dalam proses pengelompokkan dan membedakan ini persepsi melibatkan proses interpretasi berdasarkan pengalaman terhadap suatu peristiwa atau objek. Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap suatu peristiwa atau objek.¹⁹

b. Perempuan

Perempuan merupakan sosok istimewa yang diciptakan Allah SWT untuk menjadi makhluk yang pantas untuk dicintai dan dihormati. Untuk melengkapi keindahan ciptaan-Nya, Allah mengizinkan perempuan menggunakan perhiasan indah seperti emas permata. Allah menciptakan sosok hebat terlahir dari rahim seorang perempuan dan membentuk pribadi hebat dari didikannya. Allah juga menyertakan perasaan yang kuat sekaligus sangat rapuh pada diri perempuan. Allah juga menjadikan

¹⁸Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 880.

¹⁹Abdurrahman Saleh-Muhbib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: 2004), hal. 88

perempuan sebagai nama surat di dalam Al-Qur'an yaitu "an-Nisa".²⁰

Seperti yang dijelaskan dalam hadits:

الدنيا متاع وخير متاع الدنيا المرأة الصالحة

Artinya: "Dunia adalah perhiasan, dan sebaik baik perhiasan adalah wanita shalihah" (HR.Muslim, Nasa'i, Ibnu Majah dan Ahmad).²¹

Demi menjaga perempuan Allah memberikan aturan-aturan atau batasan-batasan bagi para perempuan. Bukan bermaksud untuk mengekang atau membatasi ruang gerak perempuan, tetapi sebagai jalan agar perempuan tetap bisa beraktifitas dengan ketentuan-ketentuan Syari'at. Semua itu tidak lain adalah untuk kemaslahatan perempuan.

Adapun persepsi perempuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses perempuan-perempuan di Kecamatan Manyak Payed untuk mengetahui beberapa hal melalui pancainderanya dalam menafsirkan pesan-pesan yang diterima mengenai penerapan busana muslimah.

2. Penerapan Busana Muslimah

"Menurut Jalaluddin²², Berbusana menurut ajaran Islam adalah *Pertama*, sebagai penutup tubuh dan aurat. Jadi bentuk dan lekuk-lekuk tubuh tidak lagi terlihat secara transparan. Maka dari itu jangan gunakan bahan yang terlalu tipis, lalu potongannya juga tidak pula terlalu ketat. *Kedua*, memiliki kepantasan untuk dilihat dan dipakai, tidak terkesan seronok. Hendaknya busana yang dikenakan memberi kesan serai, sopan, bersih dan rapi. *Ketiga*, sederhana dan tidak memberi kesan pamer kemewahan. Modelnya

²⁰Kementrian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'a n Terjemahan*, Bandung, CV. Insan Kamil, 2007

²¹Mukhtar Al-hadits , *Sayyid Ahmad al-hasyimi al-mishri*, (Cet pertama, al-haramain, 2005), hal. 90

²²Jalaluddin, *Fikih Remaja*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), hal. 358

menarik, bahannya jangan berlebihan, dan harga terjangkau. *Keempat*, tidak menyalahi ketentuan hukum Islam. Maksudnya perempuan jangan mengenakan busana laki-laki, atau sebaliknya. Selain itu laki-laki tidak dibenarkan untuk mengenakan busana yang terbuat dari bahan sutera asli”.

Sebenarnya selaku muslim, harus sudah mengenal sebutan busana muslim dan busana muslimah. Tapi terkadang, banyak para muslim dan muslimah yang terpengaruh oleh artis atau bintang panggung. perempuan pakai celana jeans ketat, baju pendek ketat tembus pandang dan dibagian tertentu baju dibolongi, ujung bagian bawah disimpul untuk pamer pusat, jilbab sebagai penutup rambut diobok-obok jadi selendang leher, dll.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama yaitu skripsi Agustina²³, mahasiswi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiar Islam (KPI-Jurnalistik), Banda Aceh pada tahun 2015. Yang berjudul *Persepsi Hijabers Terhadap Tutorial Hijab Di Youtube (Studi Pada Hijabers Community Aceh)*. Permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana persepsi hijabers terhadap tutorial hijab di Youtube. Saat ini hijab merupakan sebuah kewajiban bagi muslimah, namun persepsi hijab bagi setiap muslimah berbeda-beda dilihat dari hijab yang mereka gunakan masing-masing. Jika dilihat dari segi hijab yang di perintahkan Al-qur'an, maka hijab tersebut menutupi seluruh badan dan menggunakan kain yang lebar dan tidak tipis. Sedangkan hijab yang sedang berkembang saat ini belum bisa dimasukkan ke dalam syarat hijab yang sebenarnya. Realitasnya hijab yang berkembang di masyarakat saat ini kebanyakan hanyalah hijab yang mengikuti trend namun sudah jauh bergeser dari nilai keIslamannya.

²³Agustina, *Persepsi Hijabers Terhadap Tutorial Hijab Di Youtube (Studi Pada Hijabers Community Aceh)*, (Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiar Islam (KPI-Jurnalistik: Banda Aceh, 2015)

Penelitian yang kedua yaitu skripsi Siti Zahriyana²⁴, mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Banda Aceh pada tahun 2015, yang berjudul *Persepsi Masyarakat Tentang Identitas Muslimah (studi deskriptif analisis pada penggunaan busana muslimah Kampung Jawa Lama Kota Lhoksemawe)*. Permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana persepsi masyarakat tentang identitas muslimah (studi deskriptif analisis pada penggunaan busana muslimah Kampung Jawa Lama Kota Lhoksemawe), mereka memahami bahwa perempuan yang sudah baligh wajib menutup aurat, jilbab sebagai media penutup aurat juga diakui kebenarannya. Namun pemahaman busana muslimah dari setiap individu berbeda sesuai dengan apa yang mereka dapatkan dari lingkungan baik itu dari tempat tinggal, perkuliahan maupun dari pekerjaan. Maka sudah seharusnya pihak kampung lebih tegas dalam menegakkan syari'at Islam demi terciptanya masyarakat yang Islami sesuai dengan apa yang ingin dicapai oleh kampung tersebut.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak jauh berbeda dengan sebelumnya yaitu untuk mengetahui persepsi perempuan tentang penerapan busana muslimah di Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang, tetapi fokusnya terhadap perempuan yang tidak menerapkan busana Muslimah dari remaja sampai dewasa. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif analisis pendekatan kuantitatif.

²⁴Siti zahriyana, *Persepsi Masyarakat Tentang Identitas Muslimah (Studi Deskriptif Analisis Pada Penggunaan Busana Muslimah Kampung Jawa Lama Kota Lhoksemawe)*, (Fakultas Dakwah dan Komunikasi Pengembangan Masyarakat Islam: Banda Aceh, 2015)

B. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Manusia sebagai makhluk sosial yang sekaligus juga makhluk individual yang mempunyai perbedaan antara individual yang satu dengan yang lainnya. Adanya perbedaan inilah yang antara lain menyebabkan mengapa seseorang menyenangi suatu objek, sedangkan orang lain tidak senang dengan objek tersebut. Hal ini sangat tergantung bagaimana individu menanggapi objek tersebut dengan persepsinya. Persepsi merupakan serangkaian proses rumit yang melalui kita memperoleh dan menginterpretasikan informasi inderawi. Interpretasi ini memungkinkan kita menyerap lingkungan kita secara bermakna.²⁵ Pada kenyataannya sebagian besar sifat, tingkah laku, dan penyesuaian yang dilahirkan tidak lain ditentukan oleh persepsi dari setiap individu. Melalui persepsi individu dapat mengenal lingkungan dan segala hal yang terjadi di dalamnya.

Kata persepsi berasal dari bahasa Inggris, yaitu “*perception*” yang artinya anggapan, daya memahami atau menanggapi sesuatu.²⁶ James P. Chaplin mengatakan persepsi adalah proses untuk mengetahui atau mengenal objek atau kejadian objektif yang menggunakan indera dan kesadaran dari proses organis.²⁷

²⁵Jonathan Ling & Jhonathan Catiling, *Psikologi Kognitif*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hal.6

²⁶Echols dan Shadly, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1976), hal. 424.

²⁷Chaplin, James P, penerjemah Kartini Kartono, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 238.

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli inderawi (sensor stimuli).²⁸ Menurut Indrawijaya Adam, persepsi merupakan “suatu proses dimana seseorang mengorganisasikan dalam fikirannya, menafsirkan mengalami dan mengolah segala sesuatu yang terjadi di lingkungannya”.²⁹

Menurut Desiderato sebagaimana yang dikutip oleh Jalaluddin Rakhmat persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli inderawi. Hubungan sensasi dengan persepsi sudah jelas, sensasi adalah bagian dari persepsi, walaupun begitu, menafsirkan makna informasi inderawi tidak hanya melibatkan sensasi, tetapi juga entesi, ekspetasi, motivasi, dan memori³⁰. Hampir bagi semua orang, sangatlah mudah kiranya melakukan perbuatan melihat, mendengar, menyium, merasakan, dan menyentuh, yakni proses-proses yang sudah semestinya ada. Namun informasi yang datang dari organ-organ indera kiranya perlu terlebih dahulu diorganisasikan dan

²⁸Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, edisi revisi.(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal.51.

²⁹Indrawijaya Adam, *Perilaku Organisasi*, (Bandung: Sinar Baru, 2006), hal. 43

³⁰Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, ...hal.51.

dinterpretasikan sebelum dapat dimengerti, dan proses ini dinamakan persepsi.³¹

Persepsi tidak dapat dilepaskan dari proses penginderaan. Karena persepsi didahului dengan suatu penginderaan, yaitu diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau reseptor, baik itu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, maupun peraba. Kemudian, stimulus yang diterima oleh reseptor akan diteruskan oleh susunan syaraf menuju otak untuk kemudian terjadilah proses persepsi. Proses penginderaan ini terjadi setiap kali individu menerima stimulus yang mengenai dirinya melalui alat indera. Alat indera merupakan penghubung antara individu dengan dunia luarnya.³²

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses pengolahan informasi dari lingkungan yang berupa stimulus, yang diterima melalui alat indera dan diteruskan ke otak untuk diseleksi, diorganisasikan sehingga menimbulkan penafsiran atau penginterpretasikan yang berupa penilaian dari penginderaan atau pengalaman sebelumnya. Persepsi merupakan hasil interaksi antara dunia luar individu (lingkungan) dengan pengalaman individu yang sudah diinternalisasi dengan sistem sensorik alat indera sebagai penghubung dan diinterpretasikan oleh sistem syaraf otak.

2. Proses Terjadinya Persepsi

³¹Malcom Hardy dan Steve Heyes, *Pengantar Psikologi*, (Jakarta: Erlangga,1988), hal.83

³²Bimo Walgito, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, (Yogyakarta: Andi, 2002. hal. 45)

Proses penginderaan akan berlangsung setiap saat, pada waktu individu menerima stimulus melalui alat indera, yaitu melalui mata sebagai alat penglihatan, telinga sebagai alat pendengaran, hidung sebagai alat pencium, lidah sebagai alat pengecap, kulit pada telapak tangan sebagai alat perabaan yang semuanya itu merupakan alat indera yang digunakan untuk menerima stimulus dari luar individu. Alat indera tersebut merupakan alat penghubung antara individu dengan dunia luarnya. Persepsi tidak timbul begitu saja akan tetapi persepsi lahir dari berbagai proses yang dilalui, proses terjadinya persepsi dapat dijelaskan dengan berbagai sistematis sebagai berikut.

Mulanya objek menimbulkan stimulus kemudian stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Pada dasarnya objek dan stimulus itu berbeda, tapi ada kalanya objek dan stimulus dapat bersatu, misalnya dalam hal tekanan. Benda sebagai objek langsung mengenai kulit, sehingga akan terasa tekanan tersebut. Proses stimulus mengenai alat indera merupakan proses fisik. Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak. Proses ini disebut sebagai proses fisiologi.³³

3. Persepsi Sosial

Dalam psikologi, persepsi secara umum merupakan proses perolehan, penafsiran, pemilihan dan pengaturan informasi inderawi. Persepsi sosial dapat diartikan sebagai proses perolehan, penafsiran, pemilihan, dan pengaturan informasi inderawi tentang orang lain. Apa yang diperoleh,

³³Sondang P Siagan, *Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2004), hal.100

ditafsirkan, dipilih, dan diatur adalah informasi inderawi dari lingkungan sosial serta yang menjadi fokusnya adalah orang lain.³⁴ Persepsi sosial adalah proses yang dengannya kita mencari tahu dan memahami diri kita dan orang lain.³⁵ Persepsi sosial atau persepsi orang terhadap orang lain adalah proses menangkap arti objek-objek sosial dan kejadian-kejadian yang di alami dalam lingkungan sekelilingnya. Oleh karena itu manusia mempunyai aspek emosi, maka persepsi atau penilaian kita terhadap orang akan mengandung resiko. Persepsi saya terhadap anda mempengaruhi persepsi anda terhadap saya dan pada gilirannya persepsi anda terhadap saya juga akan mempengaruhi persepsi saya terhadap anda, dan begitu seterusnya.³⁶

Berkaitan dengan persepsi, objek persepsi dapat berasal dari luar diri orang yang mempersepsi dan dapat pula berasal dari dalam. Bila objek persepsi terletak di luar diri individu, maka objek persepsi itu bisa bermacam-macam, misalkan berwujud benda-benda, situasi, dan dapat juga berwujud manusia. Bila objek persepsi berwujud benda-benda disebut persepsi benda (*things perception*) atau di sebut *non-social perception*, sedangkan bila objek persepsi berbentuk manusia atau orang, disebut dengan persepsi sosial atau *social perception*.³⁷ Menurut Tagiuri dalam Lindzey dan Aronson menjelaskan bahwa persepsi sosial merupakan suatu proses seseorang untuk mengetahui,

³⁴Sarlito W. Sarwono dan Eko A. Meinarno, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hal. 26

³⁵Alex Sobur, *Kamus Psikologi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), hal. 422

³⁶Riswandi, *Psikologi Komunikasi ...*,hal.50

³⁷Sarlito W. Sarwono dan Eko A. Meinarno, *Psikologi Sosial....*, hal. 47

menginterpretasikan dan mengevaluasi orang lain yang dipersepsi, tentang sifatnya, kualitasnya, dan keadaan lain yang ada pada diri orang yang dipersepsi.

Pikiran, perasaan, kerangka acuan, pengalaman-pengalaman, atau dengan kata lain keadaan pribadi orang yang mempersepsi akan berpengaruh ketika ia melakukan persepsi. Hal itu dikarenakan persepsi merupakan suatu aktivitas yang integrated. Bila orang yang dipersepsi berdasarkan pengalaman merupakan seseorang yang menyenangkan bagi orang yang mempersepsi, maka hasil persepsi akan berbeda apabila orang yang dipersepsi memberikan pengalaman yang sebaliknya. Demikian pula dengan aspek-aspek lain yang terdapat dalam diri orang yang mempersepsi. Hal ini terjadi karena perseptor memberikan ciri-ciri atau kesan kepada orang yang dipersepsi hanya berdasarkan petunjuk yang samar-samar. Ciri-ciri ini menampilkan konstansi, meskipun terlibat variasi-variasi dan pemberian ciri itu terjadi secara selektif dalam arti bahwa ciri-ciri itu dipengaruhi oleh keadaan-keadaan psikologis si prseptor.³⁸

Secara umum, persepsi sosial adalah aktivitas mempersepsikan orang lain dan apa yang membuat mereka dikenali. Melalui persepsi sosial, kita berusaha mencari tahu dan mengerti orang lain. Sebagai bidang kajian, persepsi sosial adalah studi terhadap bagaimana orang membentuk kesan dan membuat kesimpulan tentang orang lain. Teori-teori dan penelitian persepsi sosial berurusan dengan kodrat, penyebab-penyebab, dan konsekuensi dari

³⁸Theodore M. Newcomb, dkk., *Psikologi Sosial*, (Bandung: Diponegoro, 1981), hal. 207

persepsi terhadap satuan-satuan sosial, seperti diri sendiri, individu lain, kategori-kategori sosial, dan kumpulan atau kelompok tempat seseorang bergabung atau kelompok lainnya. Persepsi sosial juga merujuk pada bagaimana orang mengerti dan mengategorisasi dunia. Seperti persepsi lainnya, persepsi sosial merupakan sebuah konstruksi. Sebagai hasil konstruksi pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh dari persepsi sosial tidak selalu sesuai dengan kenyataannya.³⁹

Persepsi sosial individu merupakan proses pencapaian pengetahuan dan proses berpikir tentang orang lain, misal berdasarkan pada ciri-ciri fisik, kualitas, bahkan pada kepribadiannya. Individu membangun gambaran tentang orang lain dalam upaya menetapkan, memungkinkan, meramalkan, dan mampu mengelola dunia sosialnya. Secara umum persepsi sosial dapat didefinisikan sebagai suatu proses pemahaman oleh seseorang terhadap orang lain atau proses pemahaman seseorang terhadap suatu realita sosial. Dalam wacana yang lebih khusus, Baron dan Byrne sebagaimana dikutip oleh Fattah Hanurawan, bahwa persepsi sosial adalah usaha-usaha seseorang untuk memahami orang lain, dalam kerangka memperoleh gambaran menyeluruh tentang intensi, kepribadian, dan motif-motif yang melingkupi diri orang lain.⁴⁰

³⁹Sarlito Wirawan Sarwono dan Eko A. Meinarno, *Psikologi Sosial*, hal. 26

⁴⁰Fattah Hanurawan, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 34-35

Isi dari persepsi bisa berupa apa saja. Atribut-atribut individual dapat mencakup kepribadian, sifat-sifat, disposisi tingkah laku, karakteristik fisik, dan kemampuan menilai. Atribut-atribut kelompok dapat mencakup properti-properti seperti ukuran, kekekatan, sifat-sifat budaya, pola stratifikasi, pola-pola jaringan, legitimasi, dan unsur-unsur sejarah. Akan tetapi, ruang lingkup persepsi sosial biasanya ditekankan pada sisi mikro, terarah kepada penyimpulan individual berkaitan dengan karakteristiknya sendiri atau karakteristik individu lain. Lebih kusus lagi, dengan persepsi sosial kita berusaha, antara lain:

- a. Mengetahui apa yang dipikirkan, dipercaya, dirasakan, diniatkan, dikehendaki, dan didambakan orang lain.
- b. Membaca apa yang ada di dalam diri orang lain berdasarkan ekspresi wajah, tekanan suara, gerak-gerik tubuh, kata-kata dan tingkah laku mereka.
- c. Menyesuaikan tindakan sendiri dengan keberadaan orang lain berdasarkan pengetahuan dan pembacaan terhadap orang tersebut.⁴¹

4. Persepsi diri

Persepsi diri adalah bagian dari faktor sosial, karena persepsi diri adalah upaya untuk mengamati diri sendiri dan berlangsung dalam konteks sosial, persepsi diri merupakan kesadaran seseorang terhadap apa yang dialaminya, niat dalam melakukan sesuatu, memahami sikap terhadap sesuatu, mengapa alasan berbuat sesuatu. Memahami sifat-sifat dan kemampuan diri

⁴¹Sarlito Wirawan Sarwono dan Eko A. Meinarno, *Psikologi Sosial...*, 2011), hal. 27

sendiri.⁴² Persepsi diri menunjuk pada perepsi pribadi seseorang mengenai ciri-ciri dan kualitas dirinya sendiri. Jadi individu seolah-olah keluar dari dirinya masing-masing dan melihat dirinya sebagai sesuatu yang dapat diamati, ditelaah dan dinilai dengan jelas.⁴³

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh Brehm dan Kassin (1995) dan Taylor, Peplau, dan Sears (1997), yang dikutip oleh Agus Abdul Rahman terdapat beberapa sumber pemahaman diri:

a. Intropeksi

Intropeksi berarti melakukan peninjauan ke dalam diri sendiri, pikiran atau perasaan individu. Dimana individu tersebut menggali memori tentang kejadian-kejadian yang pernah dialami, dan berdialog dengan diri sendiri (*self-talking*).

b. Pengamatan terhadap prilaku diri sendiri

Pengamatan terhadap prilaku sendiri. Cara ini pertama kali disebut-sebut oleh Daryl Bem dengan teorinya *self-perception theory*. Bem percaya bahwa cara kita memahami diri sama saja dengan cara kita memahami orang lain.

c. Penilaian orang lain

Ironi memang bahwa sebagian dari diri kita ternyata misteri bagi diri kita sendiri, pada saat itu kita memerlukan orang lain untuk

⁴²Alizamar Nasbahry Couto, *Psikologi Persepsi & Desain Informasi*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016),hal. 89

⁴³Yeni Widyastuti, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal. 42

membantu memahaminya. Kita membutuhkan bantuan orang lain bukan saja untuk mengetahui sesuatu yang luput dari perhatian kita, tetapi juga untuk membantu meningkatkan objektivitas pemahaman kita.

d. Perbandingan sosial

Perbandingan sosial bersifat *downward* (ke bawah) atau *upward* (ke atas). Perbandingan ke atas ataupun ke bawah mempunyai efek yang berbeda terhadap pemahaman kita mengenai diri kita sendiri. Oleh karena itu, dalam Islam, perbandingan sosial sebaiknya dilakukan dengan selektif. Jadi, kita bisa menggunakan orang lain sebagai pembanding atau parameter untuk menilai diri kita sendiri.

e. Refleksi terhadap reaksi orang lain

Menurut Charles Horton Cooley yang diikuti oleh Agus Abdul Rahman pada tahun 1902 yang dikenal sebagai *symbolicinteractionist* berpendapat bahwa orang lain berfungsi sebagai cermin sehingga kita bisa melihat diri sendiri melalui orang lain (*looking-glass self*).

f. Sosialisasi

Sebagai pemahaman kita mengenai diri kita terbentuk melalui sosialisasi dalam kelompok ataupun masyarakat. Kita mengenal dan

mengalami nilai-nilai, keyakinan, aktivitas budaya, ritual keagamaan, disiplin kerja, dll.⁴⁴

5. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, yaitu:

a. Faktor internal

Individu sebagai faktor internal saling berinteraksi dalam individu mengadakan persepsi. Mengenai keadaan individu yang dapat mempengaruhi hasil persepsi datang dari dua sumber, yaitu berhubungan dengan segi kejasmanian dan segi psikologi. Bila sistem fisiologis terganggu, hal tersebut akan berpengaruh dalam persepsi seseorang. Sedangkan segi psikologis yaitu antara lain mengenai pengalaman, perasaan, kemampuan berpikir, kerangka acuan, dan motivasi akan berpengaruh pada seseorang dalam mengadakan persepsi.

b. Faktor eksternal

1) Stimulus

Agar stimulus dapat dipersepsi, maka stimulus harus cukup kuat. Kejelasan stimulus akan banyak berpengaruh dalam persepsi. Stimulus yang kurang jelas akan berpengaruh dalam kelipatan persepsi. Bila stimulus berwujud benda bukan manusia, maka ketetapan persepsi lebih terletak pada individu yang mengadakan

⁴⁴Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 51-

persepsi, karena benda yang dipersepsi tersebut tidak ada usaha untuk mempengaruhi yang mempersepsi.

2) Lingkungan atau situasi

Lingkungan atau situasi khususnya yang melatar belakangi stimulus juga akan berpengaruh dalam persepsi bila objek persepsi adalah manusia. Objek dan lingkungan yang melatar belakangi objek merupakan kesatuan yang sulit dipisahkan. Objek yang sama dengan situasi sosial yang berbeda dapat menghasilkan persepsi yang berbeda.⁴⁵

Mengenai keadaan individu yang dapat mempengaruhi hasil persepsi datang dari dua sumber, yaitu berhubungan dengan segi jasmaniah dan segi psikologis. Bila sistem fisiologisnya terganggu maka akan berpengaruh pada persepsi seseorang, sedangkan jika segi psikologis terganggu maka akan berpengaruh pada seseorang untuk mengadakan persepsi. Lingkungan atau situasi yang melatar belakangi stimulus juga akan berpengaruh terhadap persepsi, lebih-lebih bila objek persepsi adalah manusia.

C. Busana Mulimah

1. Pengertian Busana Muslimah

Busana adalah suatu ungkapan terhadap busana yang berfungsi menutupi tubuh manusia yang dapat terlindungi dari hawa panas dan dingin. Sementara busana Islami adalah ungkapan dari busana syar'i yang dapat

⁴⁵Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi, 2002), hal. 46-47

menutupi seluruh aurat seseorang baik pria maupun perempuan, yang tidak transparan, tidak ketat dan tidak menyerupai lawan jenis.

Dengan busana, manusia ingin membedakan antara dirinya, kelompoknya dengan orang lain. Busana memberikan identitas diri sehingga dapat mempengaruhi tingkah laku si pemakai dan juga dapat mencerminkan emosi pemakainya yang pada saat bersamaan dapat mempengaruhi emosi orang lain.⁴⁶

Pada prinsipnya Islam tidak melarang umatnya untuk berbusana sesuai dengan mode atau trend masa kini, asal semua itu tidak bertentangan dengan prinsip Islam. Islam membenci cara berbusana seperti busana-busana orang jahiliyah yang menampakkan lekuk tubuh yang mengundang kejahatan dan kemaksiatan. Konsep Islam adalah mengambil kemaslahatan dan menolak kemudharatan.⁴⁷

Pada dasarnya, Islam tidak menentukan model dan coraknya. Tetapi Islam sebagai agama yang sesuai untuk setiap masa dan tempat, memberikan kebebasan yang seluas-luasnya kepada perempuan muslimah untuk merancang mode yang sesuai dengan selera masing-masing. Tak ada mode khusus yang diperintahkan semua dapat mengenakan apa yang ia sukai asalkan tetap pada batas-batas Islam mode bukan masalah asalkan tidak mengikuti secara membabi buta. Sebagai umat Islam harus mempunyai

⁴⁶Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran*, (Bandung: Mizan, 1996) Cet .4, Hal. 161

⁴⁷Ahmad Hasan Karzun, *Adab Berpakaian Pemuda Islam*, (Jakarta: Darul Falah, 1999), Cet. 1, hal. 13

kesadaran terhadap busana yang tidak Islami, dan berani menjadi orang yang tidak mengikuti perkembangan mode yang berlaku pada saat itu.⁴⁸

Seperti yang di jelaskan dalam Dalam Hadits المرأة عورة “Perempuan itu adalah aurat”.⁴⁹ Maksudnya perempuan itu seluruhnya aurat, karena adalah aurat maka apabila ia menampakkan sesuatu dari dirinya sepatutnya ia merasa malu, seperti mana seseorang yang apabila aurat (aib) nya terkuak akan terasa malu. Kata aurat menurut bahasa adalah segala sesuatu yang dianggap malu jika diperlihatkan dan diungkapkan, dalam hai ini termasuk kemaluan dan dubur adalah aurat.⁵⁰

Dalam penjelasan pasal 13 ayat (1) Qanun Provinsi Nanggroe Aceh Darusalam Nomor 11 Tahun 2002 Tentang Pelaksanaan Syariat Islam Bidang Aqidah, Ibadah dan Syi’ar Islam disebutkan, busana Islami adalah busana yang menutup aurat yang tidak tembus pandang dan tidak memperlihatkan bentuk tubuh.

Allah berfirman dalam Surat Al-A’raf ayat 26

وَابْلَسْ أَوْ قَلْتِي ذَرِيخَكَ لَا ذَنْمَكَ لَا آيَاتِ

يَنْبِ أَيْ أَدَمِ دَقَّ أَوْ يَأْسِبِلْ مَكِيلًا أَنْ لَزَّ نَارِي وَسَدَّ مَكْتُورًا يَشِدْ

⁴⁸Huda Khattab, *Buku Pegangan Perempuan Islam*, (Bandung: Al-Bayan, 1990), Cet. Ke-2, hal. 40

⁴⁹At-Tanwîr Syarh al-Jâmi’ish Shaghîr cetakan kelima, karya Imam as-Shan’ani. Tahqiq: DR. Muhammad Ishaq Muhammad Ibrahim, hal. 474

⁵⁰Syukri Muhammad Yusuf, *Busana Islami di Nanggroe Syariat*, (Banda Aceh: Dinas Syariat Islam, 2011), hal. 4

Artinya: “Hai anak Adam, sesungguhnya kami telah menurunkan kepadamu busana untuk menutup ‘auratmu dan busana indah untuk perhiasan. Dan busana takwa itulah yang paling baik, yang demikian itu adalah sebagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat”. (Q.S. Al-A’raf: 26)⁵¹

Berdasarkan pengertian di atas, secara kontras busana Islami memang kelihatan ortodoks, kaku, kurang trendi, dan tentu saja tidak seksi, bahkan terkesan konservatif. Tapi itulah busana yang benar bagi perempuan muslimah, yang tidak menimbulkan maksiat bagi pemakai maupun bagi mereka yang melihat para pemakainya. Perempuan muslimah yang mengenakan busana Islami, bukan untuk alasan apapun melainkan untuk mendapat kemuliaan dari sang Maha Pencipta, Allah SWT. Oleh Karena itu busana yang dikenakan bagi setiap individu muslim, baik pria maupun perempuan, seharusnya adalah busana yang menutupi seluruh bagian aurat dari penglihatan orang-orang yang bukan mahramnya. Sebagai bukti ketaatan dan pengabdianya kepada Allah SWT dengan menjunjung tinggi seluruh perintah dan menjahui semua larangannya. Sekaligus juga tanpa menghilangkan fungsi yang sesungguhnya dari berbusana, yaitu untuk melindungi tubuh dari panasnya terik matahari dan dinginnya hawa malam hari. Berbusana semacam itu bagi umat Islam adalah perintah agama yang bernilai ibadah.⁵²

⁵¹Kementrian Agama RI, *Mushaf Al-Qur’an Terjemahan*, Bandung, CV. Insan Kamil, 2007

⁵²Syukri Muhammad Yusuf, *Busana Islami di Nanggroe Syariat*, (Banda Aceh: Dinas Syariat Islam,2011),hal.1-3

Dari pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan, pengertian busana muslimah ialah sebagai busana yang dipakai oleh perempuan muslimah yang memenuhi, kriteria-kriteria (prinsip-prinsip) yang ditetapkan ajaran Islam dan disesuaikan dengan kebutuhan tempat, budaya, dan adat istiadat.

2. Etika Berbusana Muslimah

Sejarah busana lahir seiring dengan sejarah peradaban manusia itu sendiri. Oleh karenanya, busana sudah ada sejak manusia diciptakan.

Kesimpulan ini dapat diambil dari firman Allah swt yang berbunyi:

“Wahai anak Adam, janganlah sekali-kali kamu dapat ditipu oleh syaitan sebagaimana ia telah mengeluarkan ibu bapakmu dari surga, ia menanggalkan dari keduanya busananya untuk memperlihatkan kepada keduanya auratnya.(3)Busana memiliki fungsi yang begitu banyak, dari menutup anggota tertentu dari tubuh hingga penghias tubuh. Sebagaimana telah diterangkan pula oleh Allah dalam Al-Qur’an, yang mengisyaratkan akan fungsi busana; “Wahai anak Adam (manusia), sesungguhnya kami telah menurunkan kepadamu busana untuk menutupi (aurat) tubuhmu dan untuk perhiasan”(4) dari tata cara, bentuk dan mode busana, manusia dapat dinilai kepribadiannya. Dengan kata lain, cara berbusana merupakan cermin kepribadian seseorang. Konsekuensi sebagaimana manusia agamis adalah berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan segala perintah Allah dan meninggalkan segala larangan agamanya. Salah satu bentuk perintah agama Islam adalah perintah untuk mengenakan busana yang menutup seluruh aurat yang tidak layak untuk dinampakkan pada orang lain yang bukan muhrim.(5) dari situlah akhirnya muncul apa yang disebut dengan istilah “Busana Muslimah”.⁵³

3. Keharusan Berbusana Muslimah

Sebagaimana diatas, busana muslimah merupakan busana yang dikenakan perempuan muslimah selama tidak keluar dari ajaran Islam (syari’at). Setiap perempuan muslimah diharuskan untuk mengenakan busana

⁵³Sri Suyanta, Nurjannah Ismail, dkk, *Buku Panduan Pelaksanaan Syari’at Islam Untuk Remaja, Pelajar dan Mahasiswa*, (Banda Aceh: Dinas Syari’at Provinsi Nanggroe Aceh Darusalam),hal.186-187

muslimah agar terhindar dari berbagai macam gangguan yang datang kepadanya. Pokok pangkal dari busana muslimah bukan apakah sebaliknya perempuan memakai busana muslimah dalam pergaulannya dengan masyarakat, melainkan apakah laki-laki bebas mencari kelezatan dan kepuasan memandang perempuan. Laki-laki hanya dibolehkan memandang perempuan dalam batas-batas keluarga dan pernikahan saja. Hal ini dimaksudkan demi terciptanya keluarga yang sehat, harmonis dan saling mempercayai sebagai sendi terwujudnya masyarakat yang sehat, damai dan beribawa dan menjunjung tinggi harkat perempuan.⁵⁴

Busana perempuan muslimah menanamkan tradisi yang universal dan fundamental untuk mencegah kemerosotan moral dengan menutup pergaulan bebas. Hal ini sebagaimana yang dikatakan Fuad M.Facruddin yang mengatakan bahwa busana yang dikenakan seorang muslimah bukan hanya menutup badan saja, melainkan harus dapat menghilangkan rasa birahi yang menimbulkan syahwat.⁵⁵

Dalam Al-Qur'an, Islam telah mengatur prinsip-prinsip busanamuslimah dalam surat An-Nur (24) ayat 58 yang berbunyi:

ايأ اهيأ ين ذلأ ونمأ أ تسيل ذ م كذا ت كلم ين ذلأ م كانم يو او غلبم لم ين ذلأ ام كنم لم لحد
لا ثر مات لاص ل بق نمة ارجف لو وعضت ين دن ن م كايث اير ه لظة ودعب ن م

⁵⁴Husein Shabah, *Jilbab Menurut Al-qur'an dan As-sunnah*, (Bandung: Mizan, 2000), hal.18

⁵⁵Fuad Mohd. Fachruddin, *Aurat dan Jilbab dalam Pandangan Mata Islam*, (Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1991), hal.33

لا تثنوا
 كيدا سيد
 طواوفن

لاصة المشعل
 راتمكل
 جوانج مهيلع لاحدعب هن

مكل الله نيببك لذكض عبى لءم كضعبم كيدا ايلات ويمكد يمء الله

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, hendaklah budak-budak (laki-laki dan perempuan) yang kamu miliki, dari orang-orang yang belum baligh diantara kamu, meminta izin kepadamu tiga kali (dalam satu hari) yaitu sebelum sembahyang subuh, ketika kamu meninggalkan busana (luar) mu ditengah hari dan sudah sembahyang isya (itulah) tiga aurat bagi kamu. Tidak ada dosa atasmu. Dan tidak (pula) atas mereka selain dari tiga waktu itu. Mereka melayani kamu, sebagian kamu da keperluan kepada sebagian yang lain. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat bagi kamu. Dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana (an-Nur)”.⁵⁶

Disini Allah telah mengatur pakaian perempuan muslimah dalam pergaulan rumah tangga mereka. Bahkan pada ayat-ayat yang lain. Allah telah menjelaskan busana perempuan muslimah dimusim panas dan di waktu perang⁵⁷. Islam meletakkan landasan yang kokoh terhadap model busana muslimah yang dapat mengantarkan kepada kemuliaan dan kesucian perempuan. Islam sangat memperhatikan masalah perempuan karena Islam memandang laki-laki dan perempuan mempunyai hak yang sama selama tidak menyalahi kodratnya. Dengan kata lain Islam membebaskan kepada pemeluknya untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas sosialnya. Bahkan Islam mewajibkan dengan selalu menjaga martabat perempuan.

Dengan menimbang masalah-masalah diatas, apabila perempuan muslimah memakai busana secara bebas tanpa memperhatikan etika yang akan menimbulkan konsekuensi yang sangat buruk, maka Islam agama yang

⁵⁶Kementrian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemahan*, Bandung, CV. Insan Kamil, 2007

⁵⁷Ulhandy Ubn Haj., et, al., *Enam Puluh Satu Tanya Jawab Tentang Jilbab (kerudung)*, (Yogyakarta: Salahuddin Press, 1992), hal.1-2

sangat memperhatikan masalah-masalah perempuan melalui Al-qur'an dan As-Sunnah mewajibkan pemeluknya untuk memakai busana yang sesuai dengan syariat sebagaimana yang tersirat dalam surat an-Nur (24) ayat 31 yang berbunyi:

وقل للمؤمنات يغضضن من أبصرهن ويحفظن فرون هجو لا يبدين زن هيتلا لا
 امظ اهنم ره ور مخب ن بر ضيلهن هوبيج لى لع ن و ين دبي لاز ن هتيدان هتولعبلا لا
 أو آبائهن أو آباء بعولتهن أو أبنائهن أو أبناء بعولتهن أو إخوانهن أو بني
 إوذا نهناو يني ذب أوذا نهناو نهاسن أو تكلم ام أن هانميأ أو ا ريغ ين عابلتأوي ل
 الإر نمة بالجرل أو ال فلطار هظيم لين ذلواو عى لع رات اسلذ و ن بر ضي لا
 أبر ن م ين فخي ام ملعيل ن هلجزن هتيد و ووبتا إ ايعمج الله لى لى ا هياو ذمؤ ملن مكلعل
 وحلفتن

Artinya: “katakanlah kepada perempuan yang beriman: “Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutup kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali pada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau perempuan-perempuan Islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung”.⁵⁸

⁵⁸Kementrian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemahan*, Bandung, CV. Insan Kamil, 2007

4. Kriteria dan Syarat-Syarat Busana Muslimah

Saat ini, banyak ditemukan perempuan berjilbab di sekitar kita. Tapi, banyak juga perempuan “berjilbab” (berkerudung) yang belum mengetahui bagaimana seharusnya berbusana menurut syari’at. Masih banyak perempuan berkerudung yang kita jumpai memakai baju ketat, sehingga bentuk tubuhnya terlihat jelas. Bahkan yang paling banyak kita temukan hari ini, perempuan berkerudung yang dikombinasikan dengan Skinny Jeans atau celana pensil super ketat. Sehingga meskipun tertutup tetapi tetap mengundang mata lelaki untuk melirik-lirik ke arahnya. Inilah fenomena busana perempuan-perempuan zaman sekarang.

Menyangkut kriteria ini Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah dalam Fatwanya berkata: “Busana perempuan ialah apa yang menutupi tubuhnya, tidak memperlihatkan bentuk tubuh, serta kerangka anggota badannya karena bentuknya yang tebal dan lebar”.⁵⁹

5. Fungsi Busana Muslimah

Semakin dinamisnya budaya dan peradaban manusia, maka terciptalah busana yang beraneka ragam motif dan mode. Busana dikenakan manusia tidak begitu saja tercipta dan terpakai tanpa adanya pemikiran tentang fungsi dan tujuan dari berbusana tersebut. Secara umum fungsi mengapa manusia menggunakan busana adalah:

- a. Memenuhi syarat peradaban sehingga tidak menyinggung rasa kesusilaan

⁵⁹Syukri Muhammad Yusuf, *Busana Islami di Nanggroe Syariat*, (Banda Aceh: Dinas Syariat Islam, 2011), hal.27-29

- b. Memenuhi syarat kesehatan, yaitu melindungi badan dari gangguan luar, seperti panas, hujan, angin dan lain-lain.
- c. Memenuhi keindahan.
- d. Menutupi segala kekurangan yang ada pada tubuh kita.⁶⁰

Dari sudut sosiologis, busana muslimah berfungsi sebagai:

- a. Menjauhkan perempuan dari pergaulan laki-laki
- b. Membedakan perempuan yang berakhlak mulia dengan perempuan berakhlak hina
- c. Mencegah timbulnya fitnah dari laki-laki
- d. Memelihara kesucian agama perempuan yang bersangkutan.⁶¹

Menurut Istadiyanto, fungsi busana muslimah pertama membentuk pola sikap atau akhlak yang luhur dalam diri remaja sebagai pencegah terhadap dorongan melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan ajaran syariat. Kedua mencegah orang lain untuk berbuat sewenang-wenang terhadap si pemakai.⁶²

Dalam Al-Quran, Allah SWT menyebutkan beberapa fungsi busana yaitu:

- a. Sebagai penutup aurat
- b. Sebagai perhiasan, yaitu untuk penambah rasa estetika dalam berbusana
- c. Sebagai perlindungan diri dari gangguan luar, seperti panas terik matahari, udara dingin dan sebagainya.⁶³

⁶⁰Labib Mz, *Perempuan dan Jilbab* (Gresik: CV. Bulan Bintang, 1999), hal. 115

⁶¹M. Thalik, *Analisa dalam Bimbingan Islam*, (Surabaya: al-ikhlas, 1987) , hal.23

⁶²Istadiyanto, *Hikmah Jilbab dan Pembinaan Akhlak*, (Solo: Ramadhani, 1998), hal. 23

⁶³Nina Surtiretna, *Anggun*, hal. 15

Menurut M. Quraish Shihab, selain tiga hal diatas, busana juga mempunyai fungsi sebagai petunjuk identitas dan pembela antara seseorang dengan orang lain.⁶⁴ Sebagian ulama bahkan menyatakan fungsi busana yang lainnya adalah fungsi takwa dalam arti busana dapat menghindarkan seseorang terjerumus dalam bencana dan kesulitan, baik bencana duniawi maupun ukhrawi.⁶⁵

Dari beberapa fungsi busana yang dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa fungsi busana muslimah adalah sebagai petunjuk identitas, sebagai penutup aurat, sebagai pelindung diri dan sebagai busana takwa. Oleh karena itu Allah SWT memerintahkan kepada kaum perempuan untuk memakai busana sesuai dengan ajaran Islam, yakni menutup aurat (berbusana muslimah).

⁶⁴M. Quraish Shihab, *Lentera Hati: Kisah dan Hikmah Kehidupan*, (Bandung: Mizan 1998), cet. Ke-13, hal. 279

⁶⁵Quraish Shihab, *Wawasan...*,hal. 161

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan Desain penelitiannya. Definisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, table, grafik, atau tampilan lainnya.

Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada Filsafat Positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁶⁶

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, survei dapat digunakan untuk meneliti suatu masalah atau pertanyaan penelitian dalam situasi yang sebenarnya. Penelitian untuk mengetahui pola-pola perilaku konsumen, pola konsumsi media masa, dan berbagai masalah penelitian lainnya

⁶⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 14

yang dapat dilakukan langsung di lokasi di mana masalah itu terjadi.⁶⁷ metode ini menggunakan memiliki ciri khas yang ditunjukkan dari jumlah menggunakan pertanyaan terstruktur atau sistematis yang sama kepada banyak orang, untuk kemudian seluruh jawaban yang diperoleh peneliti dicatat, diolah, dan dianalisis.⁶⁸

Alasan mengapa peneliti menggunakan metode survei karena lebih mudah untuk mengumpulkan data, survei juga sering kali digunakan pada penelitian yang menggunakan individu manusia sebagai unit analisis dan survei juga merupakan metode yang sangat baik untuk mengukur sikap, dan orientasi suatu masyarakat melalui berbagai kegiatan jajak pendapat.⁶⁹ Metode survei juga dapat memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data, yaitu data dari persepsi (pendapat) perempuan di Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang tentang penerapan busana muslimah karena jumlah perempuan di Kecamatan Manyak Payed terlalu banyak sehingga harus menggunakan penelitian kuantitatif, persepsi juga lebih mudah menggunakan penelitian kuantitatif karena bisa digeneralkan (umum).

B. Populasi dan Sampel

Populasi berasal dari kata bahasa inggris *population*, yang berarti jumlah penduduk. Oleh karena itu, apabila disebutkan kata populasi, orang kebanyakan menghubungkannya dengan masalah-masalah kependudukan. Dalam metode

⁶⁷Morisaan, Andy Corry, Farid Hamid, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: Kencana 2012), hal. 167

⁶⁸Bambang Prasetyo & Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2006), hal. 143

⁶⁹*Ibid...*,hal.165-166

penelitian kata populasi amat populer, digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Oleh karenanya, populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian Sehingga objek-objek tersebut dapat menjadi sumber data penelitian.⁷⁰ Populasi penelitian adalah sekelompok subjek atau data dengan karakteristik tertentu. Dalam populasi dijelaskan secara spesifik tentang siapa atau golongan mana yang menjadi sasaran penelitian tersebut.⁷¹

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, tetapi sampel yang di ambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁷² Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti secara mendalam.⁷³ Sampel adalah proses pemilihan untuk menentukan jenis sampel dan perhitungan besarnya sampel yang akan menjadi objek penelitian.

Pengambilan sampel Desa tersebut dilakukan dengan cara Purposive sampling yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, Desa yang ada di Kecamatan Manyak Payed sebanyak 36 desa, mengingat jumlah populasi yang terlalu besar maka peneliti hanya mengambil empat desa saja sebagai objek penelitian yang dijadikan sebagai sampel penelitian, cara mengambil sampel

⁷⁰Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana 2005), hal.109

⁷¹Juliansyah Noor, *Metode Penelitian*,(Jakarta: Kencana 2011), hal.255

⁷²Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana 2005), hal.186

⁷³Moh. Kasiram, *Metode Penelitian Kualitatif – Kuantitatif*, (Yogyakarta: UIN- Maliki Press, 2010), hal. 258

empat desa dari populasi yang berjumlah 36 desa tersebut adalah dua desa yang dekat dengan pusat kecamatan dan dua desa yang jauh dengan pusat kecamatan, alasan peneliti adalah ingin melihat perbedaan persepsi pada perempuan yang tinggal dekat dengan pusat kecamatan, dengan perempuan yang jauh dengan pusat kecamatan. Kriteria Desa yang dekat dengan pusat kecamatan yaitu: (1) Akses ke kecamatan lebih dari 3 KM dan transportasinya ada dan jalannya juga cukup bagus (2) mereka lebih sering ke pasar kecamatan sehingga wawasan nya lebih terbuka, (3) masyarakatnya lebih cepat dan mudah dalam mendapatkan informasi. Sedangkan yang jauh dengan pusat kecamatan yaitu: (1) Akses mereka ke kecamatan lebih dari 10 KM dengan kondisi jalan yang tidak bagus dan berbukit (2) mereka tidak sering bahkan tidak pernah ke pasar kecamatan sehingga wawasan nya tidak luas, (3) masyarakatnya lambat mendapatkan informasi. Nama-nama desa yang menjadi sampel tersebut adalah Desa Tualang Baro, Desa Sampaimah, Desa Raja Tuha, dan Desa kreung sikajang.

Populasi perempuan dalam penelitian ini adalah seluruh perempuan yang berasal dari empat desa yang telah ditentukan diatas, Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling, tidak semua perempuan dijadikan sampel tetapi hanya perempuan yang tidak menggunakan pakaian muslimah saja dan yang hanya termasuk dalam kriteria yang ditentukan peneliti. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁷⁴ Maka dari itu peneliti menggunakan teknik purposive sampling dalam

⁷⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 85

menentukan sampel, seperti perempuan-perempuan yang termasuk dalam kriteria yang telah ditentukan.

Kriteria perempuan di empat desa tersebut yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah (1) perempuan yang tidak menggunakan busana muslimah dalam kesehariannya, dengan ciri-ciri: perempuan yang tidak memakai jilbab ketika berada di tempat publik, perempuan yang memakai baju tipis atau transparan, perempuan yang memakai jilbab tetapi busananya membungkus sehingga tampak jelas lekuk tubuhnya, dan perempuan yang memakai busana menyerupai laki-laki, Kriteria yang ke (2) perempuan yang sudah berumur 15 tahun sampai dengan 40 tahun, alasan peneliti memilih perempuan yang berumur 15 tahun sampai dengan 40 tahun, karena perempuan yang berumur 15 tahun sudah baligh, hukum memakai pakaian muslimah bagi perempuan yang sudah baligh adalah wajib dan remaja yang berumur 15 tahun mereka selalu ingin menarik perhatian, maka dari itu mereka berpenampilan juga menarik, sehingga menyalahi dari aturan, salah satunya adalah aturan dalam hal berbusana. Alasan mengapa peneliti menentukan sampai umur 40 tahun karena umur tersebut masa dewasa awal, alasan peneliti tidak mengambil sampel perempuan yang berumur 40 tahun ke atas karena kebanyakan perempuan yang sudah masuk dewasa pertengahan, yaitu perempuan yang pemikirannya sudah matang, maksudnya mereka lebih mematuhi peraturan. Kriteria seperti di ataslah yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini.

Dalam memilih sampel peneliti menggunakan observasi agar sampel sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditentukan dalam penelitian ini.

Observasi diartikan sebagai pengamatan terhadap pola perilaku manusia dalam situasi tertentu, untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang diinginkan.⁷⁵ Observasi merupakan cara yang penting untuk mendapatkan informasi yang pasti tentang orang, karena observasi adalah pengamatan langsung secara *real*.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.⁷⁶ Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dimana responden mengisi pertanyaan atau pernyataan kemudian setelah diisi dengan lengkap lalu mengembalikan kepada peneliti.⁷⁷ Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner sebagai data utama.

Alasan mengapa peneliti menggunakan kuesioner yaitu karena kuesioner adalah salah satu bentuk pengumpulan data kuantitatif, kuesioner sangat cocok digunakan bila jumlah respondennya banyak, kuesioner juga merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan responden. Peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara untuk data pendukung data utama (kuesioner).

⁷⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi...*, (Bandung: Alfabeta, 2016) hal.196-197

⁷⁶*Ibid.*, hal.138

⁷⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal.192

1. Kuesioner

Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan dan menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan responden atas daftar pertanyaan tersebut, setelah diisi angket kemudian dikembalikan kepada peneliti.⁷⁸ Bentuk kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner langsung tertutup, kuesioner langsung tertutup adalah pertanyaan yang mengharpkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia.⁷⁹ Peneliti menggunakan model ini karena model ini merupakan kuesioner yang berisikan pernyataan yang mudah untuk responden jawab tentang persepsi perempuan tentang penerapan busana muslimah.

Data yang peneliti dapatkan dari teknik kuesioner ini merupakan data primer yang akan diolah dan dianalisis menjadi hasil penelitian. Cara pengumpulan datanya adalah dengan memberikan pertanyaan tertulis yang disertai pilihan jawaban yang tersedia kepada responden untuk diisi, setelah diisi kuesioner tersebut akan dikembalikan kepada peneliti, kemudian diolah dan dianalisis. Data yang diperoleh melalui kuesioner ini diukur dengan menggunakan instrumen skala persepsi dengan model Guttman. Penelitian menggunakan skala guttman dilakukan bila ingin mendapatkan jawaban yang

⁷⁸Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal.49.

⁷⁹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D (Bandung:Alfabeta)*, hal 143

tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan. Peneliti membuat pertanyaan melalui indikator variabel dan menyediakan jawaban dengan pilihan tegas yaitu “ya-tidak”.⁸⁰ Dalam penelitian ini peneliti menyusun kuesioner sebanyak 20 item yang terdiri dari pernyataan. Dalam kegiatan pemberian berupa angka pada setiap jawaban dari responden untuk memperoleh data yang diperlukan dalam pengujian hipotesis ini, peneliti membuat, penentuan ini digunakan Skala Guttman dengan 2 kategori penilaian, dengan jawaban pertanyaan disusun dalam gradai positif (*favorable*) dan negatif (*unfavorable*).

Pemberian pada tiap-tiap alternatif jawaban disesuaikan dengan kriteria item. Untuk pernyataan yang *Favorable* maka perhitungan atau nilainya adalah sebagai berikut:

- a. 2 diberikan untuk jawaban ya
- b. 1 diberikan untuk jawaban tidak

Perhitungan untuk pernyataan yang *Unfavorable* adalah:

- a. 1 diberikan untuk jawaban ya
- b. 2 diberikan untuk jawaban tidak

⁸⁰*Ibid.*, hal 96

Tabel 3.1. Klasifikasi Aitem Berdasarkan Aspek *Favorable* dan *Unfavorable*

No	Jenis Item	No Item	Pensekoran	
			Ya	Tidak
1	<i>Favorable</i>	1, 2, 3, 8, 11, 12, 15, 16, 17, 19	2	1
2	<i>Unfavorable</i>	4, 5, 6, 7, 9, 10, 13, 14, 18, 20	1	2

Apabila jumlah persentase lebih dari 50% maka persepsi perempuan tentang penerapan busana muslimah adalah positif, begitu juga sebaliknya apabila jumlah persentase kurang dari 50% maka persepsi perempuan tentang penerapan busana muslimah adalah negatif.

Tabel 3.2. Klasifikasi Aitem Berdasarkan Indikator

NO	INDIKATOR	NO ITEM ANGKET
1	Persepsi Sosial dan faktor yang mempengaruhi persepsi (faktor internal).	1, 2, 3, 8, 11, 16
2	Persepsi diri (pengamatan terhadap perilaku diri sendiri)	4, 5, 6, 7, 9, 10, 18, 20
3	Persepsi diri (intropeksi diri)	12, 15, 17, 19
4	Persepsi diri (perbandingan sosial)	13
5	Persepsi diri (sosiologi)	14

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi yaitu melalui kontak atau hubungan pribadi antara

pengumpul data (pewawancara) dengan sumber data (responden).⁸¹ Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah peneliti langsung melakukan wawancara dengan perempuan yang tidak menerapkan busana muslimah dan wawancara ini dilakukan hanya sekedar tambahan untuk data utama yaitu kuesioner.

Kuesioner dalam bentuk angket lalu diberikan kepada perempuan yang tidak menerapkan busana muslimah di empat desa yang berada di Kecamatan Manyak Payed Aceh Tamiang untuk menjawabnya, sehingga jawaban mereka akan menjadi data yang akan diolah dan dianalisis yang akan menjadi hasil penelitian ini.

Menurut hipotesis penelitian persentase skor total nilai lebih dari 50% maksudnya persepsi perempuan tentang penerapan busana muslimah adalah positif jika persentase skor total nilai lebih dari 50% maka skor bernilai positif, begitu sebaliknya jika skor total kurang dari 50% maka skor bernilai negatif.

D. Validitas dan Reliabilitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu instrumen alat ukur telah menjalankan fungsi ukurnya. Menurut Sekaran, validitas menunjukkan ketepatan dan kecepatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu

⁸¹Made Wirartha, *Pedoman Penulisan, Usulan Penelitian, Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2006), hal. 37.

skala disebut valid bila melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur.⁸²

a. Pengujian validitas instrument

Hasil penelitian dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin di ukur.⁸³ Setelah ditabulasikan, maka pengujian validitas kontruksi (*Construct Validity*) dilakukan dengan mengkorelasikan indikator dengan total . Setelah membuat kuesioner langkah selanjutnya adalah menguji apakah kuesioner yang dibuat tersebut valid atau tidak. Untuk mendapatkan hasil yang valid, pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan SPSS version 16.0

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam pandangan positivistik (kuantitatif), yaitu suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama, menghasilkan data yang sama, atau peneliti sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda.⁸⁴

⁸²Toni Wijaya, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal. 88

⁸³Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*,....hal. 46

⁸⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*..., hal. 268.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumusan tertentu. Disini peneliti mengumpulkan seluruh data kuesioner dan diolah dengan cara (1) *Editing*, adalah proses pengecekan atau memeriksa data yang telah berhasil dikumpulkan dari lapangan, karena ada kemungkinan data yang telah masuk tidak memenuhi syarat atau tidak dibutuhkan. Tujuan dilakukan *editing* adalah untuk mengoreksi kesalahan-kesalahan dan kekurangan data yang terdapat pada catatan di lapangan. Awalnya seluruh kuesioner berjumlah 110 data responden lalu peneliti memeriksa satu persatu data kuesioner apakah semua data sudah valid atau tidak, ternyata ada dua responden yang tidak serius menjawab kuesioner yang peneliti bagikan, akhirnya hanya 108 data responden dari kuesioner yang valid. (2) *Coding*, adalah kegiatan pemberian kode tertentu pada tiap-tiap data yang termasuk kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka-angka atau huruf untuk membedakan antara data atau identitas data yang akan dianalisis. Peneliti memberikan kode dalam bentuk angka untuk membedakan identitas responden seperti asal dari 4 gampong. Angka 1 untuk Desa Tualang Baro, angka 2 untuk Desa Sampaimah, angka 3 untuk Desa Raja Tuha, dan angka 4 untuk Desa Krung Sikajang, lalu usia dibagi dalam dua kategori yaitu remaja dan dewasa awal, angka 1 untuk remaja dan angka dua untuk dewasa awal, setelah itu status juga dibagi dalam dua kategori yaitu kawin dan tidak/belum kawin, angka 1 untuk responden yang sudah kawin sedangkan angka 2 untuk responden yang tidak/belum kawin, yang terakhir adalah pekerjaan

dibagi dalam enam kategori, angka 1 untuk ibu rumah tangga, angka 2 untuk pelajar, angka 3 untuk mahasiswi, angka 4 untuk pns, angka 5 untuk karyawan dan angka 6 untuk wirausaha. (3) Tabulasi, adalah proses penempatan data kedalam bentuk tabel yang telah diberi kode sesuai dengan kebutuhan analisis. Tabel-tabel yang dibuat sebaiknya mampu meringkas agar memudahkan dalam proses analisis data.⁸⁵ Awalnya peneliti membuat tabel dalam bentuk manual jadi peneliti tidak memegang lagi kuesioner tetapi hanya memegang tabel dalam bentuk manual yang tadi dibuat, setelah itu baru mengcopy ke microsoft excel dengan sejumlah 108 baris karena 108 responden dan ke kanan 20 kolom karena item soalnya 20, tetapi ada tambahan kolom yaitu a menunjukkan asal, kolom b menunjukkan usia, kolom c menunjukkan status, dan kolom d menunjukkan pekerjaan sedangkan kolom e sampai kolom berikutnya itu menunjukkan item soal yang berjumlah 20.

Data mempunyai kedudukan yang paling penting dalam penelitian, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu benar tidaknya data, sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian. Sedangkan benar tidaknya data, tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpulan data. Sedangkan instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel.⁸⁶

Analisis data merupakan kegiatan setelah seluruh data responden dan sumber terkumpul. Kegiatan ini merupakan pengelompokan, pentabulasian,

⁸⁵Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 86-88.

⁸⁶Tukiran Taniredja dan Hidayanti Mustafidah. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 41.

perhitungan untuk menjawab semua rumusan masalah. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif dengan menggunakan bantuan software komputer yaitu SPSS (Statistical Package for the social science) seri 16.0. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data sehingga menjadikan sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami, yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum.⁸⁷

Pengolahan data dilakukan setelah proses tabulasi selesai. Tabulasi dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer yaitu *microsoft excel*. Semua data kuesioner yang telah dicek keabsahannya dan telah diberikan kode sesuai dengan masing-masing data dari jawaban pada kuesioner. Kemudian data semua kuesioner yang berjumlah 108 dientry dalam *sheet microsoft excel*. Data yang dientry adalah kode nomor yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu memasukkan data nomor sesuai kode ke dalam baris dan kolom pada lembaran *sheet excel*. Setelah proses tabulasi selesai disiapkan dalam tabel *sheet microsoft excel*, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan melakukan pengujian data melalui olah data statistik. Analisis data statistik yang mudah dilakukan adalah untuk olah dan analisis data adalah dengan menggunakan program SPSS. Olah data dilakukan dengan mentransfer data dari data yang ada di *microsoft excel* ke dalam lembaran sheet pada program SPSS. Data yang sudah disiapkan pada lembaran *sheet excel* hanya di copy dan dipindahkan ke dalam sheet data SPSS. Jadi ketika membuka

⁸⁷Imam Ghazali. *Aplikasi Analisis multivariate dengan Program SPSS*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponogoro, 2006).

program SPSS tidak perlu lagi membuat tabel data lagi. Setelah itu, barulah proses pengolahan data di dalam sheet SPSS dilakukan. Tentunya ada data-data yang harus diketik ulang sesuai dengan permintaan analisis yang diinginkan oleh peneliti. Data tentang besaran persentase dari setiap data pada kuesioner, baik per-aitem, maupun keseluruhan aitem, dilakukan dengan memakai analisis deskriptif pada SPSS. Keluaran data dari analisis deskriptif, selain persentase, juga menghasilkan data frekuensi.

Pengujian data untuk menjawab pertanyaan tentang adanya perbedaan, maka dilakukan dengan menggunakan analisis one sample t tes pada program SPSS. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui adanya tingkat perbedaan hasil persepsi baik dilihat dari perbedaan umur responden, perbedaan pekerjaan, dan perbedaan tingkat pendidikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Manyak Payed merupakan daerah yang masuk dalam kabupaten Aceh Tamiang dan sebagai salah satu kabupaten yang berada dalam wilayah Propinsi Aceh, dikenal sebagai daerah Serambi Mekah, terletak diujung Aceh dan berada di perbatasan antara propinsi Aceh dengan propinsi Sumatera Utara. Kecamatan Manyak Payed berada di jalur timur Sumatera yang strategis dan hanya berjarak lebih kurang 250 km dari kota Medan.⁸⁸

Kecamatan Manyak Payed memiliki batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan Selat Malaka, sebelah selatan berbatasan dengan Kota Langsa, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Karang Baru dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Bendahara. Kecamatan Manyak Payed memiliki luas tanah daratan 8888,5 Km², luas tanah sawah 4.839 Km², luas tanah hutan 2254,50 Km², dan luas tanah perkebunan 1253,06 Km², Kecamatan Manyak Payed merupakan daerah yang beriklim tropis basah dengan musim hujan sekitar bulan Juli sampai dengan bulan Desember, sedangkan musim kemarau sekitar bulan Januari sampai dengan bulan Juni.⁸⁹

⁸⁸Hasil wawancara dengan Adly Khalid, mengenai kecamatan Manyak Payed, 28 Februari 2018.

⁸⁹Hasil wawancara dengan Juliana, mengenai kecamatan Manyak Payed, 28 Februari 2018

Kecamatan Manyak Payed terdiri dari 4 mukim, yaitu Tualang Cut, Manyak Payed, Raja Tuha, dan Gunung Mesjid dan terbagi terbagi lagi ke dalam 36 Desa. Desa merupakan unit terkecil dalam pemerintahan dan ujung tombak dalam pelayanan publik harus benar-benar menekankan prinsip-prinsip tersebut dan memperhatikan potensi dan kondisi sosial budaya masyarakat setempat.⁹⁰ Selain itu, desa juga merupakan kesatuan masyarakat hukum yang berada di bawah mukim dan dipimpin oleh Datok atau nama lain yang sering disebut dengan Keuchik.

Tabel 4.1. Pembagian Desa Berdasarkan Mukim dalam Kecamatan Manyak Payed

No	Nama Mukim	Nama Desa
1	Tualang Cut	Sapta Marga, Pahlawan, Tualang Baru, Ie Bintang, Lhok Medang Ara, Matang Cincin, Matang Ara Jawa, Sampaimah, Geulanggang Meurak, Matang Ara Aceh.
2	Manyak Payed	Simpang Lhee, Seunebok Cantek, Kaseh Sayang, Meunasah Paya, Merandeh, Mesjid.
3	Raja Tuha	Dagang Setia, Tanjung Neraca, Ujung Tanjung, Raja Tuha, Lueng Manyo, Alue Ie Puteh, Seunebok Pidie, Geudham, Alue Sentang.
4	Gunung Mesjid	Buket Panjang Sa, Seunebok Baro, Buket Panjang Dua, Buket Paya, Benteng Anyer, Paya Ketenggar. Seunebok Puntti, Pandan Sari, Paya Baru, Bandung Jaya, Kreung Sikajang.

Dari 36 desa dalam kecamatan Manyak Payed, Peneliti hanya mengambil 4 desa saja, sesuai dengan kriteria desa yang disebutkan pada bab III sebelumnya. Keempat desa tersebut adalah Desa Tualang Baru, Desa Sampaimah, Desa Raja Tuha, Desa Kreung Sikajang.

⁹⁰UU Pemerintah Aceh Nomor 11 Tahun 2006, hal. 5

Awalnya nama Desa Kreung Sikajang itu Desa Lembah Jaya tetapi setelah pemakaran Lembah Jaya tidak termasuk ke dalam Kecamatan Aceh Tamiang lagi dan akhirnya peneliti mengambil Desa Krung Sikajang karena masuk ke dalam kriteria Desa yang jauh dari Kecamatan.

Desa Tualang Baru yang berada dalam wilayah Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang yang memiliki luas wilayah 4,20 km² dengan jumlah penduduk 1803 jiwa⁹¹ yang terdiri dari jumlah perempuan 871 jiwa dan jumlah laki-laki 905 jiwa.⁹²

Desa Sampaimah memiliki luas wilayah 9,60 km² dengan jumlah penduduk 2169 jiwa⁹³ yang terdiri dari jumlah perempuan 1034 jiwa dan jumlah laki-laki 1112 jiwa.⁹⁴

Desa Raja Tuha memiliki luas wilayah 3,60 km² dengan jumlah penduduk 585 jiwa⁹⁵ yang terdiri dari jumlah perempuan 295 jiwa dan jumlah laki-laki 350 jiwa.⁹⁶

Desa Kreung Sikajang memiliki luas wilayah 3,96 km² dengan jumlah penduduk 1036 jiwa⁹⁷ yang terdiri dari jumlah perempuan 510 jiwa dan jumlah laki-laki 480 jiwa.⁹⁸

⁹¹Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2017.

⁹²Data Kependudukan Desa Tualang Baru Tahun 2018.

⁹³Badan Pusat Statistik... Tahun 2017.

⁹⁴Data Kependudukan Desa Sampaimah Tahun 2018.

⁹⁵Badan Pusat Statistik... Tahun 2017.

⁹⁶Data Kependudukan Desa Raja Tuha Tahun 2018.

Selain kondisi demografi yang digambarkan di atas, masyarakat dapat dilihat juga dari kehidupan sosial mereka. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada masyarakat desa Tualang Baru, desa Sampaimah, desa Raja Tuha, desa, Kreung Sikajang, menunjukkan bahwa kehidupan interaksi sosial dilakukan masyarakat keempat Desa terlihat normal. Hal ini dikarenakan masyarakat di Desa didapati dengan rutinitas pekerjaan yang memang waktu untuk bertemu atau menyapa satu sama lain sedikit jarang. Mereka juga memiliki kegiatan-kegiatan sosial seperti halnya fardhu kifayah yang dilakukan di saat salah satu warga di Desa keempat tersebut ada yang meninggal dunia, kunjungan atau takziah ketempat orang meninggal.⁹⁹

Selain itu, pada empat desa tersebut juga rutin dilakukan kegiatan sosial lainnya seperti, gotong royong setiap hari jum'at, membersihkan mesjid, mushalla, jalan, dll walaupun mereka semua mempunyai pekerjaan masing-masing seperti petani, tetapi mereka selalu ikut serta dalam kegiatan-kegiatan sosial yang ada pada empat desa tersebut.

Kehidupan sosial tidak terlepas dengan struktur desa. Berbicara mengenai stuktur atau hirarki sebuah organisasi memiliki aturan secara formal dan tersusun serta tanggung jawab dan peran di masing-masing nama dan posisi pada struktur tersebut. Sistem pemerintahan dari empat Desa ini juga tidak terlepas dari adat istiadat, kebudayaan, dan rasa menghargai kepada orang-orang tertua yang ada di

⁹⁷Badan Pusat Statistik... Tahun 2017.

⁹⁸Data Kependudukan Desa Lembah Jaya Tahun 2018.

⁹⁹Observasi tanggal 27 Februari 2018.

Desa tersebut, di mana pada sistem pemerintahan di Desa dipimpin oleh Datok Desa, Imum Desa, Kepala dusun, Kepala lorong.

Adapun pejabat-pejabat yang tersusun di stuktur setiap Desa dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Datok Desa

Datok Desa adalah pemimpin suatu Desa yang memiliki kewenangan untuk menyelenggarakan urusan rumah tangga sendiri.¹⁰⁰ Datok juga dianggap sebagai salah satu orang yang bisa mengambil kebijakan atau keputusan ketika ada masalah, atau memerlukan sebuah solusi untuk kebaikan dan kepentingan bersama di Desa itu sendiri.

b. Imum Desa

Imum Desa atau sering disebut dengan imum meunasah yang membantu datok dalam bidang keagamaan. Imum gampong ini pasti ada di setiap Desa.¹⁰¹

c. Kepala Dusun

Kepala dusun merupakan perwakilan orang yang bisa bertanggung jawab dan mengetahui masalah yang ada di dusun yang ditempati. Maksudnya setiap dusun memiliki satu orang kepala dusun yang membantu warganya dalam

¹⁰⁰UU Pemerintah Aceh Nomor 11 Tahun 2006, hal. 6.

¹⁰¹Hasil wawancara dengan Tgk Usman, mengenai pejabat desa dan tugas imum desa di kecamatan Manyak Payed, 28 Februari 2018.

penyampaian inspirasi, ide, demi kebaikan gampong itu sendiri dan kepala dusun ini akan langsung bersinergi dan bekerja sama dengan aparat desa.¹⁰²

d. Kepala Lorong

Kepala lorong merupakan perwakilan orang yang bisa bertanggung jawab dan mengetahui masalah yang ada di lorong yang ditempati. Maksudnya setiap lorong memiliki satu orang kepala lorong yang membantu warganya dalam penyampaian inspirasi, ide, demi kebaikan gampong itu sendiri.¹⁰³

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Data tentang persepsi perempuan tentang penerapan busana muslimah di Kecamatan Manyak Payed dikumpulkan melalui angket atau kuesioner yang dibagikan dan dijawab oleh responden. Kuesioner persepsi perempuan tentang penerapan busana muslimah di Kecamatan Manyak Payed terdiri dari 20 aitem. Dimana terdapat dua kelompok aitem, yang *favorable* (positif) berjumlah 10 aitem dan *unfavorable* (negatif) berjumlah 10 aitem. Langkah selanjutnya adalah memberikan skor pada masing masing jawaban responden, lalu menganalisis jawaban tersebut dengan SPSS 16.0.

Responden yang masuk dalam kriteria sampel berjumlah 108 orang pada empat gampong di Kecamatan Manyak Payed, yaitu Desa Tualang Baru, Desa

¹⁰²Hasil wawancara dengan Sulaiman, mengenai pejabat desa dan tugas kepala dusun di kecamatan Manyak Payed, 27 Februari 2018.

¹⁰³Hasil wawancara dengan Ma'un, mengenai pejabat desa dan tugas kepala lorong di kecamatan Manyak Payed, 28 Februari 2018.

Sampaimah, Desa Raja Tuha, Desa, Krung Sikajang. Data kuesioner dari responden diolah menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi.¹⁰⁴

Statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui frekuensi dan persentase responden berdasarkan desa atau *gampong*, umur, status perkawinan, dan pekerjaan responden. Deskripsi tersebut dijelaskan pada table sebagaimana tersebutkan di bawah ini.

Tabel 4.2. Data Responden Berdasarkan Desa

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tualang Baro	37	34,3	34,3	34,3
Sampaimah	23	21,3	21,3	55,6
Raja Tuha	28	25,9	25,9	81,5
Krung Sikajang	20	18,5	18,5	100,0
Total	108	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 16.0 (2018)

Dari tabel tersebut, jumlah keseluruhan responden 108 (100%). Persebarannya antara lain, 37 responden (34,3%) dari Desa Tualang Baro, 23 responden (21,3%) dari Desa Sampaimah, 28 responden (25,9%) dari Desa Raja Tuha dan 20 responden (18,5%) dari Kreung Sikajang. Jumlah responden terbesar dari Desa Tualang Baro, mencapai (34,3%) atau 37 responden. Selanjutnya adalah deskripsi responden berdasarkan usia. Usia dalam penelitian dikelompokkan

¹⁰⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 147.

menjadi dua, yaitu remaja akhir (15-18) dan dewasa awal dan pertengahan (19-40). Berikut adalah karakteristik responden berdasarkan usia.

Tabel 4.3. Karakteristik Usia Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15-18	31	28,7	28,7	28,7
	19-40	77	71,3	71,3	100,0
	Total	108	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 16.0 (2018)

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang berusia (15-18) yaitu remaja akhir mencapai 31 orang atau 28,7% sedangkan responden yang berusia (19-40) yaitu dewasa awal dan pertengahan mencapai 77 orang atau 71,3% dari jumlah responden. Selanjutnya adalah deskripsi responden berdasarkan status. Status dalam penelitian dikelompokkan menjadi dua, yaitu kawin dan tidak/belum kawin. Berikut adalah karakteristik responden berdasarkan status:

Tabel 4.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawinan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kawin	58	53,7	53,7	53,7
Tidak / Belum Kawin	50	46,3	46,3	100,0
Total	108	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 16.0 (2018)

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang sudah kawin berjumlah 58 orang atau 53,7% sedangkan responden yang tidak dan belum kawin mencapai 50 orang atau 46,3% dari jumlah responden. Selanjutnya adalah deskripsi responden berdasarkan pekerjaan. Pekerjaan dalam penelitian dikelompokkan

menjadi enam, yaitu Ibu Rumah Tangga, Pelajar, Mahasiswi, PNS, Karyawan, dan Wirausaha. Berikut adalah karakteristik responden berdasarkan pekerjaan:

Tabel 4.5. Karakteristik Pekerjaan Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ibu Rumah Tangga	33	30,6	30,6	30,6
Pelajar	31	28,7	28,7	59,3
Mahasiswi	17	15,7	15,7	75,0
PNS	14	13,0	13,0	88,0
Karyawan	3	2,8	2,8	90,7
Wirausaha	10	9,3	9,3	100,0
Total	108	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 16.0 (2018)

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang memiliki pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga berjumlah 33 orang atau 30,6%, responden yang memiliki pekerjaan sebagai Pelajar mencapai 31 orang atau 28,7%, responden yang memiliki pekerjaan sebagai Mahasiswi mencapai 17 orang atau 15,7%, responden yang bekerja sebagai PNS mencapai 14 orang atau 13,0%, responden yang bekerja sebagai Karyawan hanya 3 orang atau 2,8%, responden yang memiliki pekerjaan sebagai Wirausaha mencapai 10 orang atau 9,3% dari jumlah responden.

Data penelitian ini terdiri dari dua kategori, pernyataan yang *favorable* dan pernyataan yang *unfavorable*. Aitem pernyataan yang *favorable* tersebut adalah pernyataan nomor 1, 2, 3, 8, 11, 12, 15, 16, 17, dan 19. Pernyataan yang *unfavorable* nomor 4, 5, 6, 7, 9, 10, 13, 14, 18, dan 20. Semua pernyataan ini

diolah dengan menggunakan uji statistik deskriptif untuk mendapatkan nilai frekuensi dan persentase.

Tabel 4.6. Aitem Pernyataan Nomor 1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak	2	1,9	1,9	1,9
Ya	106	98,1	98,1	100,0
Total	108	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 16.0 (2018)

Tabel di atas menjelaskan hasil jawaban dari aitem pernyataan (favorable) yaitu “Pakaian muslimah adalah pakaian yang menutup seluruh aurat perempuan” yang menunjukkan sebagian besar responden memilih jawaban ya yaitu mencapai 106 orang atau 98,1% dari jumlah reponden, sedangkan responden yang memilih jawaban “tidak” hanya 2 orang atau 1,9% dari jumlah responden.

Tabel 4.7. Aitem Pernyataan Nomor 2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak	2	1,9	1,9	1,9
Ya	106	98,1	98,1	100,0
Total	108	100,0	100,0	

Tabel di atas menjelaskan bahwa hasil jawaban dari aitem pernyataan “Pakaian perempuan muslimah tidak boleh menyerupai pakaian laki-laki” yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memilih jawaban “ya” yaitu mencapai 106 orang atau 98,1%, sedangkan responden yang memilih jawaban “tidak” hanya 2 atau 1,9% dari jumlah responden.

Tabel 4.8. Aitem Pernyataan Nomor 3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak	3	2,8	2,8	2,8
Ya	105	97,2	97,2	100,0
Total	108	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 16.0 (2018)

Tabel di atas menjelaskan bahwa hasil jawaban dari aitem pernyataan “Aurat adalah seluruh tubuh yang malu jika diperlihatkan” yang menunjukkan sebagian besar responden memilih jawaban “ya” yaitu mencapai 105 orang atau 97,2%, sedangkan responden yang memilih jawaban “tidak” hanya 3 orang atau 2,8% dari jumlah responden.

Tabel 4.9. Aitem Pernyataan Nomor 4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ya	14	13,0	13,0	13,0
Tidak	94	87,0	87,0	100,0
Total	108	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 16.0 (2018)

Tabel di atas menjelaskan bahwa hasil jawaban dari aitem pernyataan “Boleh saja menampakkan rambut kepada orang lain, karena rambut adalah mahkota perempuan”, sebagian besar responden memilih jawaban “tidak” yaitu berjumlah 94 orang atau 87,0%, sedangkan responden yang memilih jawaban “ya” hanya 14 orang atau 13,0% dari jumlah responden.

Tabel 4.10. Aitem Pernyataan Nomor 5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ya	30	27,8	27,8	27,8
Tidak	78	72,2	72,2	100,0
Total	108	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 16.0 (2018)

Tabel di atas adalah hasil olah data statistik dari aitem pernyataan “Memakai pakaian muslimah jika ingin pergi ke tempat pengajian saja”, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memilih jawaban “tidak” yaitu berjumlah 78 orang atau 72,2%, sedangkan responden yang memilih jawaban “ya” hanya 30 orang atau 27,8% dari jumlah responden.

Tabel 4.11 Aitem Pernyataan Nomor 6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ya	45	41,7	41,7	41,7
Tidak	63	58,3	58,3	100,0
Total	108	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 16.0 (2018)

Tabel di atas menjelaskan hasil jawaban dari aitem pernyataan (unfavorable) yaitu “Menurut saya jilbab adalah untuk menutupi rambut sampai leher, sedangkan tubuh sudah ditutupi oleh pakaian” yang menunjukkan sebagian besar responden memilih jawaban “tidak” yaitu mencapai 63 orang atau 58,3%, sedangkan responden yang memilih jawaban “ya” hanya 45 orang atau 41,7% responden.

Tabel 4.12. Aitem Pernyataan Nomor 7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ya	34	31,5	31,5	31,5
Tidak	74	68,5	68,5	100,0
Total	108	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 16.0 (2018)

Tabel di atas menjelaskan hasil jawaban dari aitem pernyataan (unfavorable) yaitu “Saya merasa lebih percaya diri jika tidak memakai pakaian muslimah“ yang menunjukkan sebagian besar responden memilih jawaban “tidak” yaitu mencapai 74 orang atau 68,5%, sedangkan responden yang memilih jawaban “ya” hanya 34 orang atau 31,5% responden. Maksudnya adalah 68% responden merasa tidak percaya diri jika tidak menggunakan pakaian muslimah.

Tabel 4.13. Aitem Pernyataan Nomor 8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak	9	8,3	8,3	8,3
Ya	99	91,7	91,7	100,0
Total	108	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 16.0 (2018)

Tabel di atas menjelaskan bahwa hasil jawaban dari aitem pernyataan (favorable) yaitu “Menggunakan baju longgar adalah kewajiban bagi perempuan muslimah” yang menunjukkan sebagian besar responden memilih jawaban ya yaitu mencapai 99 orang atau 91,7% sedangkan responden yang memilih jawaban tidak hanya 9 orang atau 8,3% responden. Artinya hanya 9 orang responden yang masih menggunakan pakaian ketat, mereka masih berpersepsi negative tentang pakaian muslimah.

Tabel 4.14. Aitem Pernyataan Nomor 9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ya	12	11,1	11,1	11,1
Tidak	96	88,9	88,9	100,0
Total	108	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 16.0 (2018)

Tabel di atas menjelaskan bahwa hasil jawaban dari aitem pernyataan “Tidak harus menggunakan jilbab jika ingin pergi ke pasar” yang menunjukkan sebagian besar responden memilih jawaban ”tidak” yaitu mencapai 96 orang atau 88,9% sedangkan responden yang memilih jawaban ya hanya 12 atau 11,1% responden. Artinya bahwa kebanyakan responden masih berpersepsi positif tentang pemakaian jilbab, meskipun pergi ke pasar tetap menggunakan jilbab.

Tabel 4.15. Aitem Pernyataan Nomor 10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ya	8	7,4	7,4	7,4
Tidak	100	92,6	92,6	100,0
Total	108	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 16.0 (2018)

Tabel di atas menjelaskan bahwa hasil jawaban dari aitem pernyataan “lebih bagus saya menggunakan pakaian yang ketat, tetapi tetap berjilbab” yang menunjukkan sebagian besar responden memilih jawaban “tidak” yaitu berjumlah 100 orang atau 92,6%, sedangkan responden yang memilih jawaban “ya” hanya 8 orang atau 7,4% responden. Data tersebut menyatakan bahwa masih ada 8 orang responden yang menyatakan tetap memakai jilbab, meski pakaiannya ketat.

Tabel 4.16. Aitem Pernyataan Nomor 11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	4	3,7	3,7	3,7
	Ya	104	96,3	96,3	100,0
	Total	108	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 16.0 (2018)

Tabel di atas menjelaskan bahwa hasil jawaban dari aitem pernyataan “Fungsi berbusana muslimah adalah untuk melindungi diri dari gangguan luar yang tidak diinginkan” yang menunjukkan sebagian besar responden memilih jawaban “ya” yaitu mencapai 104 orang atau 96,3%, sedangkan responden yang memilih jawaban “tidak” hanya 4 orang atau 3,7% responden. Artinya, sejumlah besar responden masih memiliki persepsi yang positif tentang fungsi pakaian muslimah sebagai pelindung bagi muslimah.

Tabel 4.17. Aitem Pernyataan Nomor 12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	7	6,5	6,5	6,5
	Ya	101	93,5	93,5	100,0
	Total	108	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 16.0 (2018)

Tabel di atas menjelaskan bahwa hasil jawaban dari aitem pernyataan “Sepengetahuan saya menutup aurat wajib bagi perempuan yang sudah baligh” yang menunjukkan sebagian besar responden memilih jawaban “ya” yaitu mencapai 101 orang atau 93,5%, sedangkan responden yang memilih jawaban “tidak” hanya 7 orang atau 6,5% responden. Artinya, masih ada 7 orang responden

yang berpersepsi bahwa tidak wajib menutup aurat bagi perempuan meskipun sudah baligh.

Tabel 4.18. Aitem Pernyataan Nomor 13

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ya	45	41,7	41,7	41,7
Tidak	63	58,3	58,3	100,0
Total	108	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 16.0 (2018)

Tabel di atas menjelaskan bahwa hasil jawaban dari aitem pernyataan (unfavorable) yaitu “Saya lebih suka memakai celana panjang, karena lebih kelihatan cantik”, sebagian besar responden memilih jawaban “tidak” yaitu mencapai 63 orang atau 58,3%, sedangkan responden yang memilih jawaban “ya” berjumlah 45 orang atau 41,7% responden. Data tersebut menjelaskan bahwa 58,3% responden berpersepsi positif terhadap pakaian muslimah karena tidak suka memakai celana panjang. Namun masih ada 41,7% yang masih suka memakai celana panjang sebagai pakaian muslimah mereka.

Tabel 4.19 Aitem Pernyataan Nomor 14

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ya	76	70,4	70,4	70,4
Tidak	32	29,6	29,6	100,0
Total	108	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 16.0 (2018)

Tabel di atas menjelaskan bahwa hasil jawaban dari aitem pernyataan yaitu “Menurut saya, cara berpakaian seseorang adalah hak pribadi masing-masing dan tidak harus diatur dalam Qanun” sebagian besar responden memilih

jawaban “ya” yang berjumlah 76 orang atau 70,4%, sedangkan responden yang memilih jawaban “tidak” berjumlah 32 orang atau 29,6% responden. Data tersebut menjelaskan bahwa 70.4% responden berpersepsi negatif tentang pengaturan cara berpakaian dalam Qanun. Hanya 29,6% yang setuju bahwa cara berpakaian perlu diatur dalam qanun.

Tabel 4.20. Aitem Pernyataan Nomor 15

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	7	6,5	6,5	6,5
	Ya	101	93,5	93,5	100,0
	Total	108	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 16.0 (2018)

Tabel di atas menjelaskan hasil jawaban dari aitem pernyataan “Tujuan saya menggunakan busana muslimah adalah untuk memenuhi kewajiban sebagai muslimah yang bertaqwa” yang menunjukkan sebagian besar responden memilih jawaban “ya” yaitu mencapai 101 orang atau 93,5%, sedangkan responden yang memilih jawaban “tidak” hanya 7 orang atau 6,5% responden. Artinya bahwa responden sangat berpersepsi positif tentang tujuan memakai busana muslimah, sebagai kewajiban.

Tabel 4.21. Aitem Pernyataan Nomor 16

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	8	7,4	7,4	7,4
	Ya	100	92,6	92,6	100,0
	Total	108	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 16.0 (2018)

Tabel di atas menjelaskan hasil jawaban dari aitem pernyataan “Perempuan muslimah tidak boleh menggunakan busana yang ketat dan membentuk lekuk tubuh (membungkus)” yang menunjukkan sebagian besar responden memilih jawaban “ya” yaitu mencapai 100 orang atau 92,6%, sedangkan responden yang memilih jawaban “tidak” hanya 8 orang atau 7,4% responden. Artinya, data tersebut menjelaskan bahwa perempuan yang tidak berbusana muslimah yang menjadi responden masih berpersepsi positif tentang busana muslimah. Meskipun mereka sendiri tidak termasuk dalam kategori berbusana muslimah.

Tabel 4.22. Aitem Pernyataan Nomor 17

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak	18	16,7	16,7	16,7
Ya	90	83,3	83,3	100,0
Total	108	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 16.0 (2018)

Tabel di atas menjelaskan hasil jawaban dari aitem pernyataan “Sepengetahuan saya jilbab itu harus besar dan lebar sampai menutup dada” bahwa sebagian besar responden memilih jawaban “ya” yaitu mencapai 90 orang atau 83,3%, sedangkan responden yang memilih jawaban “tidak” hanya 18 orang atau 16,7% responden. Artinya, bahwa perempuan yang tidak berbusana muslimah sebagai responden memiliki persepsi yang positif tentang jilbab sebagai pakaian muslimah.

Tabel 4.23. Aitem Pernyataan Nomor 18

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ya	16	14,8	14,8	14,8
Tidak	92	85,2	85,2	100,0
Total	108	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 16.0 (2018)

Tabel di atas menjelaskan bahwa hasil jawaban dari aitem pernyataan "Malu menggunakan pakaian muslimah karena sering ditertawakan dan diejek", sebagian besar responden memilih jawaban "tidak" yaitu mencapai 92 orang atau 85,2%, sedangkan responden yang memilih jawaban "ya" hanya 16 orang atau 14,8% responden. Maksud data tersebut adalah bahwa perempuan yang menjadi responden penelitian masih punya persepsi yang positif tentang pakaian muslimah, di mana mereka tidak merasa malu meskipun memakai pakaian muslimah.

Tabel 4.24. Aitem Pernyataan Nomor 19

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak	41	38,0	38,0	38,0
Ya	67	62,0	62,0	100,0
Total	108	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 16.0 (2018)

Tabel di atas menjelaskan bahwa hasil jawaban dari aitem pernyataan "Saya menggunakan pakaian muslimah kapanpun dan dimanapun, kecuali di depan muhrim" yang menunjukkan sebagian besar responden memilih jawaban "ya" yaitu mencapai 67 orang atau 62,0%, sedangkan responden yang memilih jawaban "tidak" berjumlah 41 orang atau 38,0% responden. Data ini menjelaskan

bahwa meskipun menunjukkan persepsi yang positif tentang busana muslimah, namun 38% responden masih memiliki persepsi negative bahwa belum setiap saat menggunakan pakaian muslimah, dan di tempat-tempat tertentu masih tidak berbusana muslimah.

Tabel 4.25. Aitem Pernyataan Nomor 20

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ya	37	34,3	34,3	34,3
Tidak	71	65,7	65,7	100,0
Total	108	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 16.0 (2018)

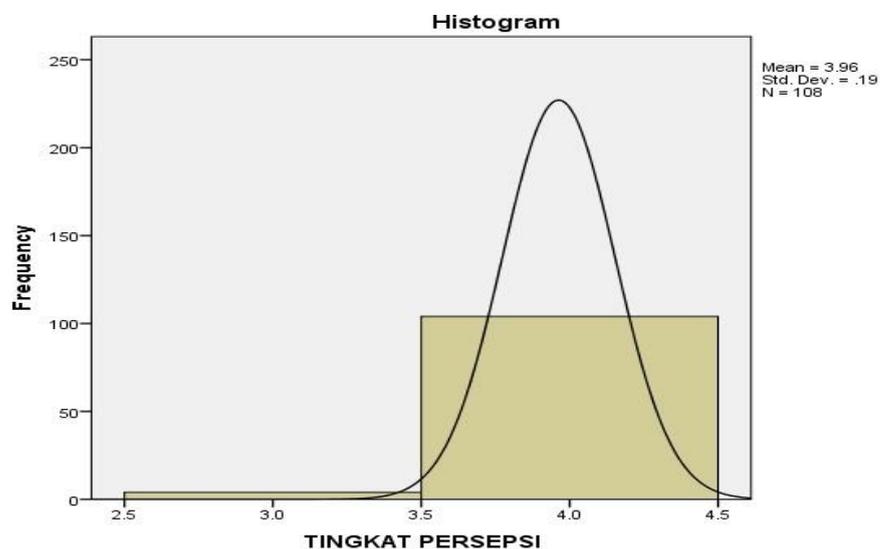
Tabel di atas menjelaskan hasil jawaban dari item pertanyaan “Saya tidak suka jika ada yang mengatur atau menegur saya dalam hal berpakaian”, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memilih jawaban “tidak” yaitu mencapai 71 atau 65,7% sedangkan responden yang memilih jawaban ya hanya 37 orang atau 34,3% responden. Data tersebut menjelaskan bahwa ada 34.3% responden yang tidak senang jika cara berpakaian mereka diatur dan dikritik oleh orang lain, terutama yang menyangkut pakaian tidak muslimah.

Dari 20 pernyataan yang tersedia di atas yang terdiri dari pernyataan *favorable* dan *unfavorable* menggambarkan data yang bervariasi dari segi jumlahnya, namun kecenderungan data tersebut rata-rata masih di atas 50%, maka dapat diketahui tingkat persepsi positif terhadap penerapan busana muslimah di Kecamatan Manyak Payed. Tingkat persepsi positifnya sangat tinggi sebagaimana digambarkan dalam table berikut.

Tabel 4.26. Tingkat Persepsi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	4	3.7	3.7	3.7
	4	104	96.3	96.3	100.0
Total		108	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 16.0 (2018)

**Gambar 4.1**

Tabel dan histogram di atas menunjukkan bahwa tingkat persepsi tentang penerapan busana muslimah berada pada level 4 lebih banyak yaitu 104 orang (96,3%). Level 4 berada pada nilai atau skor antara 30 sampai dengan 40. Artinya sebagian besar jumlah responden berada pada nilai antara 30-40. Selebihnya berada pada level 3 yang kategorinya nilainya antara 21 sampai 30 yaitu hanya ada 4 orang (3,7%). Sedangkan level 1 dengan nilai 1 sampai 10, dan level 2 dengan nilai 11 sampai 20, tidak ada. Artinya tidak ada tingkat persepsi yang

berada di bawah 50% dari total nilai. Data tersebut menjelaskan bahwa sangat positif persepsi perempuan tentang penerapan busana muslimah di kecamatan Manyak Payed Aceh Tamiang.

Tabel 4.27. Perbedaan Persepsi Berdasarkan Usia

	Usia	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
V	15-18	31	34,52	2,567	,461
	19-40	77	36,78	3,194	,364

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 16.0 (2018)

Tabel di atas menjelaskan bahwa perbedaan persepsi tentang busana muslimah pada perempuan yang berumur 15-18 tahun dan perempuan yang berumur 19-40 tahun yang sangat berbeda. Persepsi perempuan yang berumur 15-18 tahun lebih negatif dibandingkan perempuan yang berumur 19-40. Perbedaan tersebut terlihat pada nilai rata-rata yang ditunjukkan pada table di atas, perempuan yang berumur 19-40 tahun memiliki nilai rata-rata lebih tinggi yaitu 36,78 dibanding dengan perempuan yang berumur 15-18 yaitu 34,52.

Tabel 4.28 Taraf Signifikansi

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
V Equal variances assumed	9,382	,003	3,512	106	,001	2,263	,644	3,541	-,985

Tabel 4.28 Taraf Signifikansi

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
V Equal variances assumed	9,382	,003	3,512	106	,001	2,263	,644	3,541	-,985
Equal variances not assumed			3,852	68,528	,000	2,263	,587	3,435	1,091

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 16.0 (2018)

Tabel di atas menjelaskan bahwa taraf signifikansinya adalah 0,001 jika taraf signifikansi di bawah 0,05 maka perbedaan di antara kedua tingkat umur di atas, antara 15-18 dan 19-18 tahun, sangat signifikan. Artinya, persepsi perempuan yang berumur 19-40 lebih positif dibanding dengan perempuan yang berumur 15-18 tahun tentang penerapan busana muslimah di kecamatan Manyak Payed.

Tabel 4.29 Perbedaan Persepsi Berdasarkan Status Perkawinan

Status	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
V Kawin	58	36,74	3,269	,429
Tidak / Belum Kawin	50	35,42	2,963	,419

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 16.0 (2018)

Tabel di atas menjelaskan bahwa perbedaan persepsi tentang busana muslimah pada perempuan yang sudah kawin lebih positif dibanding dengan

perempuan yang tidak atau belum kawin. Artinya, persepsi tentang penerapan busana muslimah pada perempuan yang tidak atau belum kawin lebih rendah dibandingkan perempuan yang sudah kawin. Perbedaan tersebut ditunjukkan pada taraf signifikansi dalam table berikut.

Tabel 4.30 Taraf Signifikansi

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
V Equal variances assumed	1,752	,188	2,187	106	,031	1,321	,604	,123	2,519
Equal variances not assumed			2,203	105,719	,030	1,321	,600	,132	2,511

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 16.0 (2018)

Tabel di atas menjelaskan bahwa taraf signifikansinya adalah 0,031 jika taraf signifikansi di bawah 0,05 maka perbedaan diantara kedua status di atas sangat signifikan. Berarti perbedaannya adalah perempuan yang telah kawin lebih positif persepsi mereka tentang penerapan busana muslimah dibanding dengan perempuan yang tidak atau belum kawin.

2. Jawaban Rumusan Masalah Penelitian

Dalam penelitian sosial, hipotesis deskriptif ini jarang dirumuskan. Bila hipotesis deskriptif tidak dirumuskan, maka analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah, sehingga tidak menguji hipotesis. Analisis dilakukan dengan cara melakukan perhitungan sehingga setiap rumusan masalah dapat ditemukan jawabannya secara kuantitatif.¹⁰⁵

Penelitian yang mengkaji tentang persepsi penerapan busana muslimah pada perempuan yang tidak memakai busana muslimah mengambil jumlah 108 orang responden dari empat desa yang ada di Kecamatan Manyak Payed yaitu Tualang Baru, Desa Sampaimah, Desa Raja Tuha dan Desa Kreung Sikajang. Meski tidak merumuskan hipotesis secara ketat sebagaimana seharusnya sebuah hipotesis, perlu juga menguji data untuk menjawab pertanyaan penelitian pada rumusan masalah, tanpa bermaksud menyebutnya sebagai hipotesis.

Rumusan masalah penelitian pertama yang menanyakan tentang bagaimana persepsi diri pada perempuan yang tidak memakai busana muslimah di Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang tentang internalisasi busana muslimah. Pertanyaan tersebut dapat dijawab dengan memaparkan data sebagaimana disebutkan dalam table 4.31 dan 4.32.

Tabel 4.31 Uji t Tentang Persepsi Diri

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
V	108	24.39	2.801	.270

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 16.0 (2018)

¹⁰⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 232.

Tabel di atas menjelaskan bahwa hasil dari aitem-aitem yang mengukur persepsi diri yang berjumlah 14 yaitu aitem no 4, 5, 6, 7, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, dan 20. Jumlah skor dari hasil 14 aitem yang diukur dan tetap pada 108 responden menunjukkan bahwa persepsi diri mendapatkan hasil 87.10%. Jadi cara perhitungan untuk mendapatkan persen ialah kuesioner berjumlah 14 aitem saja yang dijumlahkan hasilnya mencapai 2634, setelah itu dibagi dengan 108 hasilnya 24,38 maka dapat nilai rata-rata, nilai rata-rata tersebut dikali 100 hasilnya 2,438 dan dibagi 28 maka hasilnya adalah 87.10%.

Tabel 4.32 Taraf Signifikansi

	Test Value = 21					
	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
V	12.572	107	.000	3.389	2.85	3.92

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 16.0 (2018)

Tabel di atas menjelaskan bahwa jika taraf signifikansi pada tabel 0,000 lebih kecil dari 0.05, maka artinya adalah bahwa perempuan di Kecamatan Manyak Payed memiliki persepsi diri yang positif tentang internalisasi busana muslimah.

Selanjutnya, pertanyaan pada rumusan masalah penelitian kedua yang menanyakan tentang bagaimana persepsi perempuan yang tidak memakai busana muslimah tentang penerapan busana muslimah di Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang. Pertanyaan ini dapat dijawab melalui data yang dipaparkan dalam table 4.33 dan 4.34.

Selanjutnya, pertanyaan pada rumusan masalah penelitian kedua yang menanyakan tentang bagaimana persepsi perempuan yang tidak memakai busana muslimah tentang penerapan busana muslimah di Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang. Pertanyaan ini dapat dijawab melalui data yang dipaparkan dalam table 4.33 dan 4.34.

Tabel 4.33 Uji t Persepsi Tentang Busana Muslimah

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
V	108	36.13	3.186	.307

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 16.0 (2018)

Tabel di atas menjelaskan bahwa hasil keseluruhan yang menunjukkan bahwa persepsi perempuan di Kecamatan Manyak Payed tentang penerapan busana muslimah adalah positif. Jadi persentase nilai dari seluruh responden didapat angka 90.32% dengan nilai rata-rata 36.13. Cara mendapatkan persen tersebut adalah jumlah skor total dari 108 kuesioner dijumlahkan, yang hasilnya berjumlah 3902. Setelah itu, jumlah tersebut dibagi dengan 108 jumlah responden, hasilnya 36.13. Angka 36.13 ini adalah nilai rata-rata dari responden. Nilai rata-rata tersebut dikali 100 hasilnya 3,613 dan dibagi 40, maka hasil persentase yang didapat adalah 90.32%. Maknanya adalah persepsi perempuan di Kecamatan Manyak Payed tentang penerapan busana muslimah adalah positif. Hal ini juga ditunjukkan dengan nilai taraf signifikansi sebagaimana pada table di bawah.

Tabel 4.34 Taraf Signifikansi

	Test Value = 25					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
V	36.302	107	.000	11.130	10.52	11.74

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 16.0 (2018)

Tabel di atas menjelaskan bahwa jika taraf signifikansi pada tabel 0,000 dan lebih kecil dari 0.05, maka artinya adalah perempuan di Kecamatan Manyak Payed memiliki persepsi yang positif tentang busana muslimah. Hal ini juga didukung oleh rata-rata nilai data dengan jumlah 36,13.

Rumusan masalah penelitian ketiga adalah berapa persen perempuan yang tidak memakai busana muslimah di Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang yang setuju tentang penerapan busana muslimah diatur dalam Qanun. Dalam menjawab pertanyaan ini maka dipaparkan data sebagaimana disebutkan dalam table 4.35 dan 4.36.

Tabel 4.35 Statistics

N	Valid	108
	Missing	0
Mean		1.30
Std. Error of Mean		.044
Median		1.00
Mode		1
Std. Deviation		.459
Variance		.210
Range		1
Minimum		1
Maximum		2
Sum		140

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 16.0 (2018)

Tabel 4.36 Persentase Berbusana Muslimah yang Tidak Harus diatur Dalam Qanun

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ya	76	70.4	70.4	70.4
Tidak	32	29.6	29.6	100.0
Total	108	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 16.0 (2018)

Tabel di atas menjelaskan bahwa persentase jawaban tentang yang tidak setuju busana muslimah diatur dalam qanun. Data menunjukkan bahwa sebagian besar atau 76 orang responden memilih jawaban tidak setuju dengan persentase berjumlah 70,4%, sedangkan responden yang memilih jawaban setuju ada 32 orang responden atau 29,6%. Jadi data tentang persentase perempuan yang tidak memakai busana muslimah yang setuju bahwa penerapan busana muslimah diatur dalam Qanun adalah berjumlah 29,6%, dan responden yang tidak setuju penerapan busana muslimah diatur dalam qanun berjumlah 70,4%. Artinya bahwa kebanyakan perempuan (responden) yang tidak berbusana muslimah cenderung berpersepsi bahwa cara berpakaian atau cara berbusana seseorang tidak harus diatur dalam hukum atau tidak harus diatur dalam qanun.

C. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya perempuan yang tidak berbusana muslimah di Kecamatan Manyak Payed memiliki persepsi yang positif tentang busana muslimah. Artinya mereka memiliki pemahaman yang baik tentang diterapkan busana muslimah, meskipun mereka tidak termasuk memakai pakaian muslimah. Karena responden yang dipilih dalam penelitian ini memang mereka yang tidak berbusana muslimah sebagaimana kriteria idealnya busana

muslimah yang diatur dalam qanun syariat Islam. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan pada Bab I sebelumnya, maka perlu menjelaskannya berdasarkan data yang diperoleh pada Bab IV. Berikut penjelasan ketiga rumusan masalah tersebut.

1. Rumusan masalah pertama yang diajukan adalah bagaimana persepsi diri perempuan yang tidak berbusana muslimah di kecamatan Manyak Payed tentang internalisasi busana muslimah. Pertanyaan pada rumusan masalah, maka pengukurannya dengan menggunakan 14 aitem dari kuesioner yaitu aitem no 4,5,6,7,9,10,12,13,14,15,17,18,19, dan 20. Jumlah skor dari hasil ke 14 aitem yang ditanya pada 108 responden menunjukkan bahwa hasil penjumlahan persentase dari persepsi diri sebesar 87.10%.

Hal ini berarti mereka yang menjadi responden mempunyai pemahaman tentang internalisasi berbusana muslimah yang positif, meskipun mereka sendiri belum menunjukkan berbusana muslimah sesuai syari'at Islam. Internalisasi busana muslimah secara pemahaman memang mereka lakukan, karena mereka sadar bahwa busana muslimah memang diwajibkan bagi kaum muslimah, namun mereka tidak memakainya. Ini menunjukkan bahwa ada pengakuan tentang kewajiban berbusana muslimah pada perempuan tersebut. Mereka juga paham bahwa menurut Islam, busana yang wajib dipakai oleh perempuan muslimah adalah tidak transparan, tidak membentuk lekuk tubuh, memakai jilbab menutup dada, dll. Jadi penjelasan ini dapat di lihat pada rumusan masalah di atas.

2. Persepsi perempuan yang tidak berbusana muslimah tentang penerapan busana muslimah. Hasil keseluruhan menunjukkan bahwa persepsi perempuan di Kecamatan Manyak Payed tentang penerapan busana muslimah adalah positif. Jadi, dari seluruh responden diperoleh persentase 90.32%. Artinya, perempuan yang tidak berbusana muslimah di kecamatan Manyak Payed memiliki persepsi yang positif tentang penerapan busana muslimah. Mereka paham tentang penerapan busana muslimah sesuai yang di ajarkan dalam Islam, tetapi karna Kecamatan Manyak Payed banyak yang tidak menggunakan busana muslimah maka yang lain ikut dengan tata cara berbusana tidak berbusana muslimah.

Hasil di atas sesuai wawancara dengan salah seorang responden. “sebenarnya mereka paham betul dengan tata cara berbusana dengan baik sesuai yang diajarkan dalam agama Islam, terutama pada perempuan-perempuan yang ada di desa yang ada di Kecamatan Manyak Payed, karena mereka selalu mengikuti pengajian rutin dan pakaian yang mereka pakai ketika pengajian selalu tertutup, tetapi dengan lingkungan yang mayoritasnya berpakaian mengikuti gaya kota medan jadi dia juga terikut dengan lingkungan setempat”.¹⁰⁶

3. Persepsi tentang penerapan busana muslimah yang diatur dalam Qanun menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden tidak setuju. Hal ini tampak jelas ketika mereka menjawab kuesioner no 14 yang menanyakan tentang “Berapa persen perempuan yang tidak memakai busana muslimah di Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang yang setuju tentang

¹⁰⁶Wawancara dengan Ayu Syuhada desa Tualang Baro, 21 Februari 2018.

penerapan busana muslimah diatur dalam Qanun”? memilih jawaban tidak setuju sejumlah 76 orang responden atau 70,4%, sedangkan responden yang memilih jawaban setuju 32 atau 29,6% responden.

Hal itu sesuai dengan pengamatan peneliti, bahwa mereka tidak suka kalau peraturan berbusana muslimah harus diatur di dalam Qanun, karena menurut mereka cara berbusana muslimah itu adalah urusan pribadi dan semua orang punya hak untuk memilih yang mana dan mereka sudah tau yang mana yang baik dan yang mana tidak baik.

Hasil tersebut sesuai dengan wawancara pada salah satu responden. Wawancara tersebut salah satunya kepada Sarah Amanda. Sarah Amanda menyatakan Bahwa dia tidak suka di atur-atur dalam cara berpakaian, karena orang tua nya juga tidak melarang, oleh sebab itu menurut dia semua itu hak pemakainya mau model atau gaya apa, dan dia tidak peduli masyarakat mau bilang pakaian dia gak sopan, kurang kain, dll. Yang pasti dia tetap pada pendirian diri sendiri, karena menurut dia cara berpakaian adalah hal pribadi jadi tidak perlu ada ikut campur orang lain.¹⁰⁷

Pernyataan di atas senada dengan hasil wawancara pada beberapa responden¹⁰⁸ yang menyatakan dengan cepat dan ketus bahwa mereka tidak setuju karna semua orang punya prinsip hidup masing-masing jadi tidak usah sampai pakaian pun harus diatur. Mereka masih bisa mengatur pakaian mereka

¹⁰⁷Wawancara dengan Sarah Amanda mengenai penerapan busana muslimah (desa sampaimah, 23 Februari 2018)

¹⁰⁸Hasil wawancara dengan Sarah Amanda, lilis diatna,dkk mengenai penerapan busana muslimah (desa tualang baro, lembah jaya, raja tuha dan sampaimah, 24 Februari 2018) hal ini juga dilihat dari respon lisan responden ketika mengisi kuesioner.

sendiri. Lagi pula mereka juga selalu memakai jilbab kemana-mana walaupun tetap memakai jeans ataupun baju lengan pendek, tapi menurut mereka jika hanya ingin pergi ke pasar tidak masalah, kecuali ingin pergi pengajian baru bermasalah. Intinya mereka menyebutkan mereka paham dan bisa menyesuaikan bagaimana cara berpakaian dengan baik tidak harus sampai diatur oleh Qanun. Karena menurut mereka berbusana muslimah itu adalah hak masing-masing dan menurut mereka yang ada di Kecamatan Manyak Payed sudah paham betul jadi tidak usah lagi di atur-atur di dalam peraturan yang ada di Kecamatan Manyak Payed,

Dari ketiga penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa perempuan di Kecamatan Manyak Payed hampir semuanya sudah paham tentang tata cara berbusana dengan benar, baik dikalangan remaja maupun di kalangan dewasa akan tetapi karena mereka tinggal di daerah yang memang mayoritasnya kurang menutup aurat dengan benar dan Kecamatan Manyak Payed juga terletak di perbatasan antara Aceh dengan Sumatera Utara, jadi mereka lebih mengikuti gaya trend kota Medan di bandingkan trend Aceh.

Kecamatan Manyak Payed juga sudah banyak pendatang dari Sumatera Utara, salah satunya etnis Batak. Kecamatan Manyak Payed bukan lagi mayoritasnya etnis Aceh, maka dari itu banyak perempuan-perempuan di sana yang tidak menerapkan busana muslimah

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa perempuan di Kecamatan Manyak Payed memahami tentang penerapan busana muslimah yang masih terlalu umum atau tidak mendalam dan mempunyai persepsi positif akan hal itu. Dari 108 responden, 90.32% memiliki persepsi positif terhadap penerapan busana muslimah.

Pertanyaan pertama tentang persepsi diri pada perempuan yang tidak memakai busana muslimah di Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang tentang internalisasi busana muslimah. Data menunjukkan bahwa hasilnya persentasenya ke arah positif yaitu 87.10%, data yang didapat menyatakan bahwa perempuan yang tidak memakai busana muslimah memiliki persepsi diri yang positif tentang internalisasi busana muslimah di Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang.

Persepsi perempuan yang tidak memakai busana muslimah tentang penerapan busana muslimah di Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang menunjukkan data persentasenya ke arah positif yaitu 90.32%. Data didapat menyatakan bahwa perempuan yang tidak memakai busana muslimah memiliki persepsi yang positif tentang penerapan busana muslimah di Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang.

Berapa persen perempuan yang tidak memakai busana muslimah di Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang yang setuju tentang

penerapan busana Muslimah diatur dalam Qanun. Data menunjukkan persentase kearah negatif yaitu 32.4%, data yang didapat menyatakan bahwa perempuan yang tidak memakai busana muslimah memiliki persepsi yang negatif tentang penerapan busana muslimah diatur dalam Qanun di Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang.

Maka dapat disimpulkan bahwa persepsi perempuan tentang penerapan busana muslimah di Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang adalah positif.

Hasil dari peninjauan pada empat Desa, peneliti melihat perempuan di Kecamatan Manyak Payed sudah paham tentang busana muslimah. Sedangkan dari hasil wawancara dengan beberapa responden, penulis menyimpulkan bahwa perempuan Kecamatan Manyak Payed memiliki persepsi yang positif terhadap penerapan busana muslimah.

B. Saran

Penelitian ini hanya melihat persepsi perempuan tentang penerapan busana muslimah di Kecamatan Manyak Payed, dan peneliti hanya menanyakan pada perempuan yang tidak berbusana muslimah saja. Penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat melihat sisi lain yang berkaitan dengan penerapan busana muslimah dan kaitannya dengan ilmu pengetahuan.

Bagi masyarakat yang masih belum menerapkan busana muslimah, padahal paham akan hal ini hendaknya membuka pikiran dan menelaah lebih dalam lagi tentang penerapan pakaian muslimah,

karena begitu banyak yang dirugikan bila ada kesenjangan mengenai penerapan pakaian muslimah terutama bagi kita umat Islam.

Kepada pemerintah daerah Aceh Tamiang khususnya Dinas Syariat Islam, dan Wilayatul Hisbah selaku pelaksana penerapan peraturan berbusana, maka peneliti menyarankan agar lebih memperbanyak kegiatan pembinaan, menggunakan kegiatan yang lebih soft dari pada menghukum, lebih bagus dengan cara yang lebih persuasif. Terutama dalam menyadarkan masyarakat tentang internalisasi nilai berbusana muslimah

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Saleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 2004.
- Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Agustina, *Persepsi Hijabers Terhadap Tutorial Hijab Di Youtube (Studi Pada Hijabers Community Aceh)*, Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, 2015.
- Ahmad Hasan Karzun, *Adab Berbusana Pemuda Islam*, Jakarta: Darul Falah, 1999.
- Alex Sobur, *Kamus Psikologi*, Bandung: Pustaka Setia, 2016.
- Alizamar Nasbahry Couto, *Psikologi Persepsi & Desain Informasi*, Yogyakarta: Media Akademi, 2016.
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi, 2002.
- Bimo Walgito, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, Yogyakarta: Andi, 2002.
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana 2005.
- Departemen Agama, *Mushaf Al-Quran Terjemahan*, Bogor, CV. Insan Kamil, 2007.
- Echols dan Shadly, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1976.
- Fattah Hanurawan, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Fedwa El-Guindi, *Jilbab Antara Kesalehan, Kesopanan dan Perlawanan*, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 1999.
- Fuad Mohd. Fachruddin, *Aurat dan Jilbab dalam Pandangan Mata Islam*, Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1991.
- Harold J. Leavitt, *Psikologi Manajemen*, Jakarta: Erlangga, 1997.
- Himpunan Undang-Undang, *Pelaksanaan Syariat Islam*, Banda Aceh: Dinas Syariat Islam, 2009.
- Huda Khattab, *Buku Pegangan Perempuan Islam*, Bandung: Al-Bayan, 1990.

- Husein Shabah, *Jilbab Menurut Al-qur'an dan As-sunnah*, Bandung: Mizan, 2000.
- Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Imam Ghazali. *Aplikasi Analisis multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006.
- Indrawijaya Adam, *Perilaku Organisasi*, (Bandung: Sinar Baru), 2006.
- Istadiyanto, *Hikmah Jilbab dan Pembinaan Akhlak*, Solo: Ramadhani, 1998.
- Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Jalaluddin, *Fikih Remaja*, Jakarta: Kalam Mulia, 2009.
- Jonathan Ling & Jhonathan Catiling, *Psikologi Kognitif*, Jakarta: Erlangga, 2012.
- Juliansyah Noor, *Metode Penelitian*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Kementrian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemahan*, Bandung, CV. Insan Kamil, 2007.
- Labib Mz, *Perempuan dan Jilbab*, Gresik: CV. Bulan Bintang, 1999.
- Made Wirartha, *Pedoman Penulisan, Usulan Penelitian, Skripsi dan Tesis*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2006.
- Malcom Hardy dan Steve Heyes, *Pengantar Psikologi*, Jakarta: Erlangga, 1988.
- Mohammad Kasiram, *Metode Penelitian Kualitatif – Kuantitatif*, Yogyakarta: UIN- Maliki Press, 2010.
- Mukhtar Al-hadits , *Sayyid Ahmad al-hasyimi al-mishri*, Cet pertama, al-haramain, 2005.
- Muhammad Ali, *Penelitian Pendidikan: Prosedur dan Strategi*, Bandung: Angkasa, 1982.
- Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Nabhani, *Pelaksanaan Syari'at Islam Di Aceh*, Kota Langsa: 2008.
- Nina Surtiretna, *Anggun Berhijab*, Bandung: al-Bayan, 1995.

- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Quraish Shihab, *Lentera Hati: Kisah dan Hikmah Kehidupan*, Bandung: Mizan, 1998.
- Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1996.
- Riswandi, *Psikologi Komunikasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Sarlito Wirawan Sarwono dan Eko A. Meinarno, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2011.
- Shidiq Al-Jawi. *Jilbab dan Kerudung (Busana Sempurna Seorang Muslimah)*. Jakarta: Nizham Press, 2007.
- Siti Zahriyana, *Persepsi Masyarakat Tentang Identitas Muslimah (Studi Deskriptif Analisis Pada Penggunaan Busana Muslimah Kampung Jawa Lama Kota Lhoksemawe)*, Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, 2015.
- Sondang P Siagan, *Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Asdi Mahasatya, 2004.
- Sri Suyanta, Nurjannah Ismail, dkk., *Buku Panduan Pelaksanaan Syari'at Islam Untuk Remaja, Pelajar dan Mahasiswa*, Banda Aceh: Dinas Syari'at Provinsi Nanggroe Aceh Darusalam.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Syukri Muhammad Yusuf, *Busana Islami di Nanggroe Syariat*, Banda Aceh: Dinas Syariat Islam, 2011.
- Thalik, *Analisa dalam Bimbingan Islam*, Surabaya: al-ikhlas, 1987.
- Theodore M. Newcomb, dkk., *Psikologi Sosial*, Bandung: Diponegoro, 1981.
- Tukiran Taniredja dan Hidayanti Mustafidah. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Toni Wijaya, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.

Ulhandy Ubn Haj, *Enam Puluh Satu Tanya Jawab Tentang Jilbab (Kerudung)*, Yogyakarta: Salahuddin Press, 1992.

UU Pemerintah Aceh Nomor 11 Tahun 2006.

Yeni Widyastuti, *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

Lampiran 1: Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Nama :
Asal :
Agama :
Umur :
Status : kawin / tidak kawin (pilih salah satu)
Pekerjaan :

PETUNJUK PENGISIAN

Berilah tanda *checklist* (√) pada kolom YA jika pernyataan yang diberikan sesuai dengan persepsi anda. Jika tidak, berikan *checklist* (√) pada kolom TIDAK.

NO	PERNYATAAN	TANGGAPAN	
		YA	TIDAK
1	Pakaian muslimah adalah pakaian yang menutup seluruh aurat perempuan.		
2	Pakaian perempuan muslimah tidak boleh menyerupai pakaian laki-laki.		
3	Aurat adalah seluruh tubuh yang malu jika diperlihatkan.		
4	Boleh saja menampakkan rambut kepada orang lain, karena rambut adalah mahkota perempuan.		
5	Memakai pakaian muslimah jika ingin pergi ke tempat pengajian saja.		
6	Menurut saya jilbab adalah untuk menutupi rambut sampai leher, sedangkan tubuh sudah ditutupi oleh pakaian.		
7	Saya merasa lebih percaya diri jika tidak memakai pakaian muslimah		

8	Menggunakan baju longgar adalah kewajiban bagi perempuan muslimah.		
9	Tidak harus menggunakan jilbab jika ingin pergi ke pasar.		
10	lebih bagus saya menggunakan pakaian yang ketat, tetapi tetap berjilbab		
11	Fungsi berbusana muslimah adalah untuk melindungi diri dari gangguan luar yang tidak diinginkan.		
12	Sepengetahuan saya menutup aurat wajib bagi perempuan yang sudah baligh.		
13	Saya lebih suka memakai celana panjang, karena lebih kelihatan cantik.		
14	Menurut saya, cara berpakaian seseorang adalah hak pribadi masing-masing dan tidak harus diatur dalam Qanun		
15	Tujuan saya menggunakan busana muslimah adalah untuk memenuhi kewajiban sebagai muslimah yang bertaqwa.		
16	Perempuan muslimah tidak boleh menggunakan busana yang ketat dan membentuk lekuk tubuh (membungkus).		
17	Sepengetahuan saya jilbab itu harus besar dan lebar sampai menutup dada.		
18	Malu menggunakan pakaian muslimah karena sering ditertawakan dan diejek.		
19	Saya menggunakan pakaian muslimah kapanpun dan dimanapun, kecuali di depan muhrim.		
20	Saya tidak suka jika ada yang mengatur atau menegur saya dalam hal berpakaian.		

3	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	26
3	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	26
3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	16
2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	28
2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	1	20
2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	20
2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	25
2	2	2	3	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	1	2	22
2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	26
2	2	1	6	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	2	19
2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	22
2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	23
2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	22
2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	22
2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	22
2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	23
2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	23
2	2	2	3	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	21
2	2	2	3	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	21
2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	26
2	2	2	3	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	22
2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	24
2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	23
2	2	1	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	28
2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	24
1	2	1	6	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	25
1	2	2	5	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	23
1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	26
1	2	1	6	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	25
1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	24
1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	27
2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	25
1	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	25
1	2	2	6	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	25
1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	21
1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	22
1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	22
1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	24
1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	22
1	2	1	4	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	22
1	2	2	5	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	26
1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	26
1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	23
1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	24

3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	28
1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	24
1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	23
1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	28
1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	27
1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	28
1	2	1	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	28
1	2	1	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	28
1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	28
1	2	1	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	28
1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	25
1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	27
1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	25
1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	27
1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	25
1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	27
1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	27
1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	25
1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	27
1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	27

Lampiran 2: Hasil Olah Data Statistik

Statistics Uji Perbedaan Persepsi Berdasarkan Usia

Usia	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
15-18	31	34.52	2.567	.461
19-40	77	36.78	3.194	.364

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	9.382	.003	-3.512	106	.001	-2.263	.644	-3.541	-.985
Equal variances not assumed			-3.852	68.528	.000	-2.263	.587	-3.435	-1.091

Lampiran 2: Hasil Olah Data Statistik

Uji t tentang Persepsi Diri

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
V	108	24.39	2.801	.270

Taraf Signifikansi tentang Persepsi Diri

Test Value = 21						
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
V	12.572	107	.000	3.389	2.85	3.92

Uji t Persepsi Perempuan tentang Penerapan Busana Muslimah

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
V	108	36.13	3.188	.307

One-Sample Test

Test Value = 25						
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
V	36.302	107	.000	11.130	10.52	11.74

Lampiran 2: Hasil Olah Data Statistik

Cara Berpakaian Tidak Harus Diatur dalam Qanun

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ya	76	70.4	70.4	70.4
Tidak	32	29.6	29.6	100.0
Total	108	100.0	100.0	

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B.3984/Un.08/FDK/KP.00.4/12/2017**

**Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Ganjil Tahun Akademik 2017/2018**

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry,
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2017, Tanggal 07 Desember 2016.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
Pertama : Menunjuk Sdr. 1) Dr. Rasyidah, M. Ag. (Sebagai PEMBIMBING UTAMA)
2) Julianto, M. Si. (Sebagai PEMBIMBING KEDUA)

Untuk membimbing KCU Skripsi:

Nama : Asmaul Husna

NIM/Jurusan : 140404051 / Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Judul : Persepsi Perempuan tentang Penerapan Busana Muslimah di Kecamatan Manyak Payet Kabupaten Aceh Tamiang

- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2017;
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 14 Desember 2017 M
25 Rabi'ul Awal 1439 H

a.n. Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,
Kusmawati Hatta



Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah. arraniry.ac.id

Nomor : B.1881/Un.08/FDK.I/PP.00.9/03/2018

Banda Aceh, 21 Maret 2018

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

- Yth,
1. Camat Kecamatan Manyak Payet Kabupaten Aceh Tamiang
 2. Datok Kampong Tualang Baro Kec. Manyak Payed Kab. Aceh Tamiang
 3. Datok Kampong Sampaimah Kec. Manyak Payed Kab. Aceh Tamiang
 4. Datok Kampong Raja Tuha Kec. Manyak Payed Kab. Aceh Tamiang
 5. Datok Kampong Lembah Jaya Kec. Manyak Payed Kab. Aceh Tamiang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Asmaul Husna / 140404051**

Semester/Jurusan : VIII / PMI - Kesos

Alamat sekarang : Lamgugob

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "*Persepsi Perempuan Tentang Penerapan Busana Muslimah di Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang*".

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,





PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TAMIANG
KECAMATAN MANYAK PAYED

Jln. Negara B. Aceh – Medan Km. 457 Tualang Cut Kode Pos : 24471
Telepon (0641) 7436126

Tualang Cut, 30 Oktober 2018

Nomor : 420 / 725

Kepada

Lampiran : -,-

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Perihal : **Izin Melakukan
Penelitian Ilmiah**

Universitas Islam Negeri

AR-RANIRY Banda Aceh

di-

T e m p a t

Dasar surat saudara Nomor : B.1881/Un.08/FDK.I/PP.00.9/03/2018 tanggal 21 Maret 2018, Perihal Izin untuk Melakukan Penelitian Ilmiah bagi Mahasiswi yang bernama :

Nama : **Asmaul Husna**
NIM : 140404051
Tempat/Tgl. Lahir : Teulaga Meuku, 15 November 1996
Jurusan/Prodi : PMI - Kesos
Alamat : Kampung Tualang Baro Kec. Manyak Payed
Judul : **“ PERSEPSI PEREMPUAN TENTANG PENERAPAN
BUSANA MUSLIMAH DI KECAMATAN MANYAK PAYED
KABUPATEN ACEH TAMIANG”.**

Pada dasarnya pihak kami tidak menaruh keberatan atas Penelitian Ilmiah yang akan dilakukan oleh Mahasiswi yang dimaksud sepanjang yang bersangkutan dapat mematuhi dan memenuhi segala peraturan dan ketentuan yang berlaku di Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang .

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini di berikan kepada yang bersangkutan untuk dapat di pergunakan seperlunya.

a.n.CAMAT MANYAK PAYED
Sekcam
Up.Kasie Kesra dan Keistimewaan Aceh

EDDYANTO, SST
Penata Tk.I
NIP : 19740105 200604 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TAMIANG
KECAMATAN MANYAK PAYED
KAMPUNG TUALANG BARO
Jalan Padat Karya Nomor : 04 Kode Pos 24471
TUALANG BARO

Tualang Baro, 1 November 2018

Nomor : 420 / 449 / 2018
Lamp : -
Perihal : Selesai melakukan Penelitian

Kepada :
Yth, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri (UIN)
AR-RANIRY Banda Aceh
di-

T e m p a t

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zulkarnain
Jabatan : Datok Penghulu Tualang Baro Kecamatan Manyak Payed.

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : Asmaul Husna
NIM : 140404051
Program Studi : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Kampung Tualang Baro Kecamatan Manyak Payed Kabupaten
Aceh Tamiang

Dengan ini kami menyatakan bahwa, yang bersangkutan telah melakukan penelitian tentang “ **PERSEPSI PEREMPUAN TENTANG PENERAPAN BUSANA MUSLIMAH** “ di Kampung Tualang Baro Kecamatan Manyak Payed Kabupaten, dari tanggal 22 s/d 29 Maret 2018, untuk mewawancarai masyarakat Kampung Tualang Baro Kecamatan Manyak Payed.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan seperlunya.

DATOK PENGHULU TUALANG BARO
KECAMATAN MANYAK PAYED
TUALANG BARO
ZULKARNAIN



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TAMIANG
KECAMATAN MANYAK PAYED
KAMPUNG SAMPAIMAH**

Jalan Nomor : Telp Kode Pos 24471
SAMPAIMAH

Sampaimah, 1 November 2018

Nomor : 470 / 470 / 2005 / 2018
Lamp : -
Perihal : Selesai melakukan Penelitian

Kepada :
Yth, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri (UIN)
AR-RANIRY Banda Aceh
di-

T e m p a t

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ZAKARYA
Jabatan : Datok Penghulu Sampaimah Kecamatan Manyak Payed.

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : Asmaul Husna
NIM : 140404051
Program Studi : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Kampung Sampaimah Kecamatan Manyak Payed Kabupaten
Aceh Tamiang

Dengan ini kami menyatakan bahwa, yang bersangkutan telah melakukan penelitian tentang “ **PERSEPSI PEREMPUAN TENTANG PENERAPAN BUSANA MUSLIMAH** “ di Kampung Sampaimah Kecamatan Manyak Payed Kabupaten, dari tanggal 22 s/d 29 Maret 2018, untuk mewawancarai masyarakat Kampung Sampaimah Kecamatan Manyak Payed.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan seperlunya.

**DATOK PENGHULU SAMPAIMAH
KECAMATAN MANYAK PAYED**

ZAKARYA



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TAMIANG
KECAMATAN MANYAK PAYED
KAMPUNG RAJA TUHA
RAJA TUHA - 24471

SURAT KETERANGAN

Nomor: 248 / 2018

**DATOK KAMPUNG RAJA TUHA KECAMATAN MANYAK PAYED
KABUPATEN ACEH TAMIANG** dengan ini menerangkan sebagai berikut :

Nama : Asmaul Husna
NIM : 140404051
Pekerjaan : Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Ranniry
Alamat : Kampung Tualang Baro Kecamatan Manyak Payed
Kabupaten Aceh Tamiang

Bahwa benar yang tersebut namanya di atas telah melakukan Penelitian yang berjudul **"PERSEPSI PEREMPUAN TENTANG PENERAPAN BUSANA MUSLIMAH"** di **Kampung Raja Tuha Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang** pada tanggal 22 s/d 29 Maret 2018 yang mengambil lokasi penelitian di Kampung Raja Tuha Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang

Demikian Surat keterangan ini kami perbuat atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

Raja Tuha, 13 November 2018

DATOK PENGHULU RAJA TUHA
KECAMATAN MANYAK PAYED





PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TAMIANG
KECAMATAN MANYAK PAYED
KAMPUNG KREUNG SIKAJANG
KREUNG SIKAJANG - 24471

SURAT KETERANGAN

Nomor: 01 / 476 2006 .

DATOK KAMPUNG KREUNG SIKAJANG KECAMATAN MANYAK
PAYED KABUPATEN ACEH TAMIANG dengan ini menerangkan sebagai berikut :

Nama : Asmaul Husna
NIM : 140404051
Pekerjaan : Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Ranniry
Alamat : Kampung Tualang Baro Kecamatan Manyak Payed
Kabupaten Aceh Tamiang

Bahwa benar yang tersebut namanya di atas telah melakukan Penelitian yang berjudul
"PERSEPSI PEREMPUAN TENTANG PENERAPAN BUSANA MUSLIMAH" di
Kampung Kreung Sikajang Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang pada
tanggal 22 s/d 29 Maret 2018 yang mengambil lokasi penelitian di Kampung Kreung Sikajang
Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang

Demikian Surat keterangan ini kami perbuat atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

Kreung Sikajang, 13 November 2018

DATOK PENGHULU KREUNG SIKAJANG
KECAMATAN MANYAK PAYED



MUHAMMAD HUSEN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Asmaul Husna
2. Tempat/Tgl. Lahir : Telaga Meuku, 15 November 1996
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM : 140404051
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat
 - a. Desa : Tualang Baro
 - b. Mukim : Tualang Cut
 - c. Kecamatan : Manyak Payed
 - d. Kabupaten : Aceh Tamiang
 - e. Provinsi : Aceh
8. No. Hp : 082168221260

Riwayat Pendidikan

1. SD : SD Negeri 1 Tualang Baro
2. SMP : MTsS MUQ Langsa
3. SMA : MAS MUQ Langsa
4. Perguruan Tinggi : Prodi PMI Fakultas Dakwah dan Komuniaksi
UIN Ar-Raniry

Orang Tua/ Wali

- a. Nama Ayah : Alm. Sulaiman
- b. Nama Ibu : Nurjannah
- c. Pekerjaan Ayah : -
- d. Pekerjaan Ibu : Pedagang

Banda Aceh, 24 Oktober 2018

Peneliti,



Asmaul Husna